

**REPRESENTASI NILAI - NILAI KEKERASAN DAN PESAN
MORAL DALAM FILM
(ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM “MENCURI RADEN
SHALEH”)**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata I
Program Studi Ilmu Komunikasi



Oleh

Arif Syaifudin

NIM: 32801800003

**FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Syaifudin

NIM : 32801800003

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**“REFRESENTASI NILAI - NILAI KEKERASAN DAN PESAN MORAL
DALAM FILM (ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM “MENCURI
RADEN SHALEH”)**”

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi atau karya ilmiah orang lain. Apabila demikian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk digunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 30 Agustus 2023
Yang Menyatakan,



Arif Syaifudin
32801800003

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Refresentasi Nilai - Nilai Kekerasan dan Pesan Moral
Dalam Film (Analisis Semiotika Pada Film “Mencuri
Raden Shaleh”).

Nama Mahasiswa : Arif Syaifudin

Nim : 32801800003

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing

Semarang, 30 Agustus 2023

Menyetujui,


Pembimbing I,

Pembimbing II,


Urip Mulyadi, S.I.Kom, M.I.Kom
NIK. 211115018


Dian Marhaeni S.Sos., M.Si
Kurdaningsih, NIK. 2111108001

Mengetahui
Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi


Trimah S.Sos., M.Si
NIK. 21111090008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : refresentasi nilai - nilai kekerasan Dan pesan moral dalam film
(analisis semiotika pada film “mencuri raden shaleh ”)

Nama : Arif Syaifudin

NIM : 32801800003

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah dan telah lulus dalam ujian skripsi pendidikan strata-1

Semarang, 5 September 2023

Penulis



Arif Syaifudin

32801800003

Dosen Penguji :

1. Mubarak, S.Sos.,M.Si

NIK. 211108002



(.....)

2. Urip Mulyadi S.I.Kom.,M.I.Kom

NIK. 211115018



(.....)

3. Dian Marhaeni Kurdianingsih ,S.Sos.,M.Si

NIK. 211108001



..)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Thi

Trimanah S.Sos.,M.Si
NIK. 211109008



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Syaifudin

NIM : 32801800003

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Alamat Asal : Jalan Kebonharjo gang jahe 2 no 12 Rt 04/Rw 05 TanjungMas
Semarang Utara

No. Hp / Email : 0877-1331-2970/ arifsyaifudin1810@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/ Skripsi/ Tesis/
~~Disertasi~~* dengan judul :

**REFRESENTASI NILAI - NILAI KEKERASAN DAN PESAN MORAL
DALAM FILM (ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM “MENCURI
RADEN SHALEH”)**

dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama team mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 30 Agustus 2023
Penulis,



Arif Syaifudin
32801800003

**REFRESENTASI NILAI - NILAI KEKERASAN
DAN PESAN MORAL DALAM FILM
(ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM “MENCURI RADEN SHALEH ”)**

Arif Syaifudin

Ilmu Komunikasi – Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Film yang akan dianalisa pada penelitian ini adalah film Mencuri Raden Saleh, film yang bergenre heist atau perampokan ini dirilis pada 25 Agustus 2022 yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko sekaligus penulis skenario bersama Husein M. Atmodjo. Film ini mengangkat sebuah kisah sekelompok pemuda dan pemudi yang berencana mencuri lukisan tak ternilai dari istana kepresidenan, lukisan ini adalah lukisan bersejarah “penangkapan pangeran Diponegoro” karya Raden Saleh. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa penerapan unsur sinematografi dalam sebuah film agar dapat membangun realitas cerita dan tidak terjadinya salah pengertian dalam penyampaian makna-makna yang terdapat dalam film tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, observasi, studi pustaka, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kritik film dengan unsur sinematografi dan teknik dasar pengambilan gambar dari Joseph V. Mascelli yaitu *The five C’s of Cinematography*, yaitu *Camera Angle, Close up, Continuity, Cutting, dan Composition*.

Hasil yang digambarkan dalam film ini dan dapat dilihat dari unsur *mise-en-scene*, yaitu latar pencahayaan, kostum, dan karakter pemain termasuk akting.

Faktor pendukung yang membuat visual gambar film ini menjadi estetik dan menjadikannya salah satu film terbaik adalah unsur-unsur yang ada didalam framanya, seperti penataan artistik, penataan cahaya/lighting, dan pemilihan set lokasi yang mendukung.

Kesimpulan film ini sangat menarik bagi semua kalangan seluruh remaja yang menonton film ini dan cerita dibalik film ini tersebut ada cerita menarik dan cerita sendiri.

Pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa drama film Mencuri Raden Shaleh sangat memotivasi untuk semua harapan, kita bisa mengambil makna nilai – nilai kekerasan dan pesan moral dalam drama film tersebut. Dalam penelitian makna nilai – nilai kekerasan dan pesan moral dalam drama film Mencuri Raden Shaleh ini, terdapat keterbatasan peneliti yaitu peneliti perlu menggali makna drama melalui sumber utamanya yakni pencipta drama ini.

Rekomendasi: Mencuri Raden Saleh mengisahkan sejumlah mahasiswa yang ingin mencuri lukisan karya Raden Saleh di Istana Negara. Masing-masing memiliki nama alias sesuai peran masing-masing.

Mereka adalah Piko The Forger (Iqbaal Ramadhan), Ucup The Hacker (Angga Yunanda), Fella The Negotiator (Rachel Amanda Aurora), dan Gofar The Handyman (Umay Shahab).

Anggota tim lainnya adalah Sarah The Brute (Aghniny Haque), dan Tuktuk The Driver (Ari Irham). Mereka berenam berniat mencuri karena membutuhkan uang.

Sementara itu, target pencurian mereka adalah lukisan sejarah Penangkapan Pangeran Diponegoro (1857) karya maestro Raden Saleh yang begitu berharga.

Kata Kunci : Representasi, Nilai-Nilai Kekerasan, pesan moral, mencuri raden shaleh, film.



**REFRESENTATION OF VIOLENCE VALUES
AND MORAL MESSAGES IN FILM
(SEMIOTIC ANALYSIS OF THE FILM "STEAL RADEN SHALEH")**

Arif Syaifudin

*Communication Studies – Faculty of Languages and Communication Studies
Sultan Agung Islamic University Semarang*

ABSTRACT

The film that will be analyzed in this research is the film Mencuri Raden Saleh, a robbery or robbery genre film released on August 25, 2022 directed by Angga Dwimas Sasongko and co-screenwriter Husein M. Atmodjo. This film tells the story of a group of young men and women who plan to steal a priceless painting from the presidential palace, this painting is a historical painting "The Arrest of Prince Diponegoro" by Raden Saleh. The purpose of this study is to analyze the application of cinematographic elements in a film so that it can build the reality of the story and avoid misunderstandings in conveying the meanings contained in the film. Data collection techniques used in this study were documentation, observation, literature study, and interviews. This study uses a qualitative descriptive method with a film criticism approach with elements of cinematography and basic shooting techniques from Joseph V. Mascelli, namely The five C's of Cinematography, namely Camera Angle, Close up, Continuity, Cutting, and Composition.

Things that are depicted in this film and can be seen from the elements of mise-en-scene, namely the lighting, costumes, and the characters of the players including acting.

The supporting factors that make the visuals of this film aesthetically pleasing and make it one of the best films are the elements in the frame, such as artistic arrangement, lighting arrangement, and selection of a supportive location set.

The conclusion of this film is very interesting for all teenagers who watch this film and the story behind this film has an interesting story and its own story

From the research results, it can be concluded that the film drama Mencuri Raden Shaleh is very motivating for all hopes, we can take the meaning of the values of violence and moral messages in the film drama. In researching the meaning of violent values and moral messages in the drama film Mencuri Raden Shaleh, there are limitations for researchers, namely that researchers need to explore the meaning of the drama through its main source, namely the creator of this drama.

Recommendation: Stealing Raden Saleh tells the story of a number of students who want to steal a painting by Raden Saleh at the State Palace. Each has an alias name according to their respective roles.

They are Piko The Forger (Iqbaal Ramadhan), Ucup The Hacker (Angga Yunanda), Fella The Negotiator (Rachel Amanda Aurora), and Gofar The Handyman (Umay Shahab).

Other team members are Sarah The Brute (Aghniny Haque), and Tuktuk The Driver (Ari Irham). The six of them intend to steal because they need money.

Meanwhile, the target of their theft was the historical painting The Arrest of Prince Diponegoro (1857) by maestro Raden Saleh which was so valuable

Keywords : *Representation, Violent Values, moral messages, stealing raden shaleh, films.*



MOTTO

“ Jangan katakan aku tak bisa
katakanlah aku bisa dan cobalah”

“Sebaik-baik manusia adalah
yang paling bermanfaat bagi orang lain”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil'amin, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat hidup, nikmat iman, nikmat islam serta kesempatan untuk menggenggam ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk meraih gelar strata 1 dengan lancar dan penuh pengalaman.

Kupersembahkan Karya ini kepada

Kedua Orang Tuaku, Terima kasih Ibu, terima kasih Bapak untuk doa-doa di setiap doa kalian untuk kebaikan dan kelancaran dalam hidupku. Tentu tidak lupa kepada saudara kandungku mas Hamdan, dan juga Om dan Bulek saya di semarang beliau yang memberikan semangat dan bimbingan selama ini hingga menyelesaikan perkuliahan.

Rekan-rekan seperjuangan Ilkom 2018, kelompok seni budaya (KSB E-SA), M. S. M Qolbu Mutayyam dan para santri putra santri putra dan para kyai ulama kebonharjo Terima kasih telah berjuang Bersama-sama, saya sangat bersyukur sekali memiliki rekan-rekan seperti kalian. Terima kasih atas kenangan manis, canda dan tawa kalian selalu membuat saya semangat dan rindu akan masa perkuliahan di Unissula.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, tak lupa shalawat serta salam selalu terlimpah curah ke pangkuan baginda Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada kita semua selaku pengikutnya hingga akhir zaman. Aamiin.

Dengan segala berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi dengan judul “Refresentasi Nilai - Nilai Kekerasan dan Pesan Moral Dalam Film (Analisis Semiotika Pada Film “Mencuri Raden Shaleh”).

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, sehingga kritik, saran, dan diskusi yang membangun dibutuhkan agar lebih baik kedepannya. Skripsi ini tidak akan pernah berjalan lancar tanpa adanya hubungan baik yang diberikan oleh banyak pihak, baik dari pihak kampus, keluarga, sahabat dan orang-orang yang berada disekitar penulis. Tanpa kehangatan mereka dalam memberikan bimbingan dan nasehat selama penulisan skripsi ini, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua, Bapak dan Ibu yang tidak pernah lelah berhenti berusaha dan mendoakan, mendukung baik dalam hal moril maupun material.
2. Bapak Kurniawan Yudhi Nugroho, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom, M.I.Kom selaku ketua program studi ilmu komunikasi.

4. Urip Mulyadi, S.I.Kom, M.I.Kom_selaku dosen pembimbing I, terimakasih telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan saran selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Dian Marhaeni Kurdaningsih, S.Sos., M.Siselaku dosen pembimbing II, terimakasih banyak telah memberikan bimbingan, nasehat dan ilmu yang berharga selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Urip Mulyadi, S.I.Kom, M.I.Kom dosen wali, terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman berharga selama masa kuliah.
7. Seluruh dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan ilmu yang begitu bermanfaat.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Ilmu Komunikasi.
9. Teman-teman semua fakultas terimakasih telah berjuang bersama dalam menuntut ilmu di perkuliahan maupun diluar perkuliahan, terus jaga tali silaturahmi antara kita semua.
10. Adik-adik angkatan 2019,2020,2021, 2022, terimakasih keramah-tamahan kalian semua, terimakasih sudah mewarnai perjalanan selama masa perkuliahan dan berjuang sampai saat ini, terutama teman-teman nongkrong semangat kuliahnya, sukses untuk kalian!
11. Kakak tingkat semua fakultas yang masih menjaga hubungan baik dan membimbing penulis, mas dicky,mba nay, mba sulis dan kawan -kawan terimakasih ilmunya!

12. Komunitas Teman teman montor satria Fu dan Jupiter z, terima kasih sudah berjuang berkumpul bersama sama
13. KELOMPOK SENI BUDAYA (KSB E-SA), Terima kasih teman-teman telah berproses Bersama banyak kenangan terukir Bersama kalian.
14. Semua pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu saking banyaknya, terimakasih terimakasih dan terimakasih, sukses untuk kalian

Penulis menyadari akan kekurangan dalam penulisan skripsi. Oleh sebab itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan supaya kelak di kemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik dari apa yang penulis tuliskan.

Akhir kata saya berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya. Amin *yarabbala'lamin*

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 30 agustus 2023



Arif Syaifudin
32801800003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan penelitian	3
1.4. Signifikasi Penelitian.....	3
1.4.1. Signifikasi Praktis.....	3
1.4.2. Signifikasi Akademis.....	3
1.4.3. Signifikasi Sosial.....	3
1.5. Kerangka Teori	4
1.5.1. Paradigma Penelitian	4
1.5.2. State Of The Art.....	7
1.5.3. Semiotik Charles Sanders Peirce	10
1.6. Operasional Konsep.....	10
1.6.1. Semiotik	10
1.6.2. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce.....	12
1.7. Operasionalisasi Konsep.....	15

1.7.1. Nilai – Nilai Kekerasan	15
1.7.2. Pesan Moral	16
1.7.3. Film	16
1.8. Metodologi Penelitian	17
1.8.1. Tipe Penelitian	17
1.8.2. Metode Penelitian	17
1.8.3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	18
1.8.4. Jenis Data	19
1.8.5. Sumber Data Penelitian	19
1.8.6. Teknik Pengumpulan data	19
1.8.7. Teknik Analisis dan Data	20
1.8.8. Unit Analisis Data	20
1.8.9. Kualitas Data	21
BAB II PROFIL PENELITIAN	23
2.1. Gambaran Umum Film Mencuri Raden Shaleh	23
2.2. Karakter pemain	25
2.3. Sinopsis Film 'Mencuri' Raden Saleh,	32
BAB III TEMUAN PENELITIAN	35
A. Temuan Data Penelitian	35
B. Analisis Semiotika Nilai-Nilai Kekerasan Dan Pesan Moral Dalam Film Mencuri Raden Shaleh	36
3.1. Scene 1 : Piko 'The Forger' saat melukis diruangan yang sepi	37
3.2. Scene 2 : orang yang melelang lukisan yang berjudul hutan rimba karya widayat	38
3.3. Scene 3 : Piko mengunjungi ayahnya yang sedang dipenjara	40
3.4. Scene 4 : Ucup dan Gofar lagi asik membicarakan sesuatu ditempat filosofi kopi mobil	42
3.5. Scene 5. Piko bertemu dengan ayahnya diruang jaga	44
3.6. Scene 6 : pico dan ucup sedang diruang yang sangat penting	45
3.7. Scene 7 : Arman & Sita/Polisi sedang membicarakan laporan lukisan palsu	48

3.8. Scene 8 : dini mendatangi tempat lukisan dan bertemu dengan pico sama ucap.....	50
3.9. Scene 9 : ucap dan pico sedang merencanakan pembuat lukisan tersebut.....	53
3.10. Scene 10 : pico sedang proses membuat lukisan	55
3.11. Scene 11 : pico , ucap dan sarah bertemu mantan presiden permadi dan dini.....	57
3.12. Scene 12 : ucap mendatangi fella di sang the negotiator tempat perjudian	61
3.13. Scene 13 : Mantan Presiden Premadi Mendatangi Ayah Piko Dipenjara.....	63
3.14. Scene 14 : mobil piko dan ucap menabrak mobil perampok tersebut.	66
3.15. Scene 15 : budiman ayah piko berhasil membawa kabur mobil didalamnya ada lukisan asli	68
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	70
4.1. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 1	77
4.2. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 2.....	78
4.3. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 3.....	79
4.4. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 4.....	80
4.5. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 5.....	81
4.6. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 6.....	82
4.7. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 7.....	84
4.8. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 8.....	85

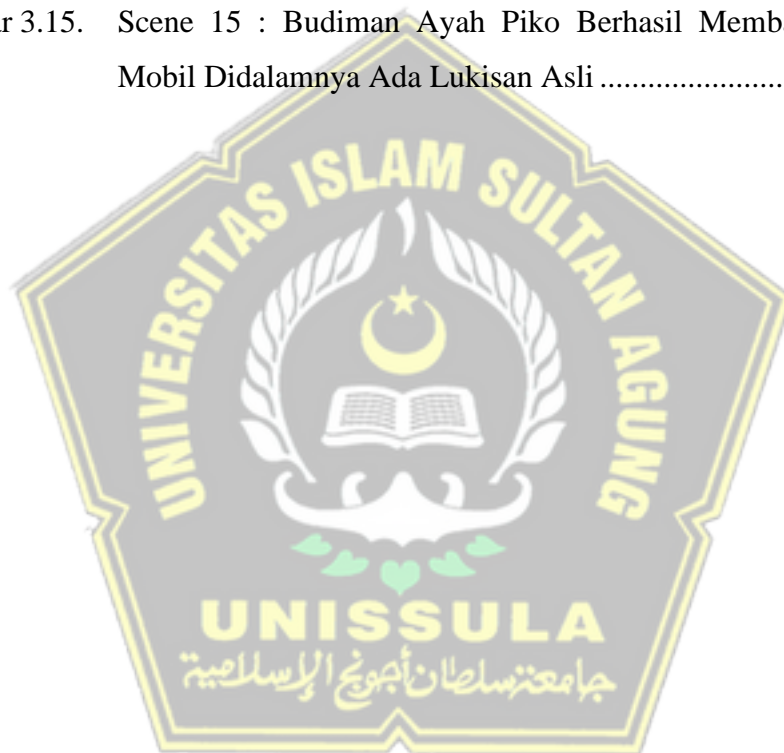
4.9. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 9.....	87
4.10. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 10.....	88
4.11. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 11.....	89
4.12. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 12.....	91
4.13. Representasi Sign, Objek, Interpretant, nilai-nilai kekerasan Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 13.....	93
4.14. Representasi Sign, Objek, Interpretant, nilai-nilai kekerasan Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 14.....	94
4.15. Representasi Sign, Objek, Interpretant, nilai-nilai kekerasan Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 15.....	96
BAB V PENUTUP.....	97
5.1. Kesimpulan.....	97
5.2. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Poster Film Mencuri Raden Shaleh	23
Gambar 2.2.	Iqbal Ramadhan / Piko 'The Forger'.....	25
Gambar 2.3.	Angga Yunanda /Ucup 'The Hacker'.....	25
Gambar 2.4.	Rachel Amanda / Fella 'The Negotiator'	26
Gambar 2.5.	Umay Shahab sebagai Gofar 'The Handyman'.....	27
Gambar 2.6.	Aghniny Haque / Sarah 'The Brute'	28
Gambar 2.7.	Ari Irham sebagai Tuktuk 'The Driver'.....	28
Gambar 2.8.	Mantan Presiden Permadi (Tio Pakusadewo)	29
Gambar 2.9.	Budiman Sugiarto / Dwi Sasono.....	30
Gambar 2.10.	Dini (Atiqah Hasiholan).....	30
Gambar 2.11.	Arman & Sita/Polisi / Ganindra Bimo & Andrea Dian)	31
Gambar 2.12.	Tegar Satrya / Gito.....	32
Gambar 3.1.	Scene 1 : Piko 'The Forger' Saat Melukis Diruangan Yang Sepi..	37
Gambar 3.2.	Scene 2 : Orang Yang Melelang Lukisan Yang Berjudul Hutan Rimba Karya Widayat.....	38
Gambar 3.3.	Scene 3 : Piko Mengunjungi Ayahnya Yang Sedang Dipenjara..	39
Gambar 3.4.	Scene 4 : Ucup Dan Gofar Lagi Asik Membicarakan Sesuatu Ditempat Filosofi Kopi Mobil.....	43
Gambar 3.5	Scene 5. Piko Bertemu Dengan Ayahnya Diruang Jaga.....	44
Gambar 3.6.	Scene 6 : Pico Dan Ucup Sedang Diruang Yang Sangat Penting..	45
Gambar 3.7.	Scene 7 : Arman & Sita/Polisi Sedang Membicarakan Laporan Lukisan Palsu	48
Gambar 3.8.	Scene 8 : Dini Mendatangi Tempat Lukisan Dan Bertemu Dengan Pico Sama Ucup.....	50
Gambar 3.9.	Scene 9 : Ucup Dan Pico Sedang Merencanakan Pembuat Lukisan Tersebut.....	53
Gambar 3.10.	Scene 10 : Pico Sedang Proses Membuat Lukisan.....	55

Gambar 3.11.	Scene 11 : Pico , Ucup Dan Sarah Bertemu Mantan Presiden Permadi Dan Dini.....	57
Gambar 3.12.	Scene 12 : Ucup Mendatangi Fella Di Sang The Negotiator Tempat Perjudian	61
Gambar 3.13.	Scene 13 : Mantan Presiden Premadi Mendatangi Ayah Piko Dipenjara.....	63
Gambar 3.14.	Scene 14 : Mobil Piko Dan Ucup Menabrak Mobil Perampok Tersebut.....	66
Gambar 3.15.	Scene 15 : Budiman Ayah Piko Berhasil Membawa Kabar Mobil Didalamnya Ada Lukisan Asli	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	State of the art	10
Tabel 2.2.	Karakter pemain.....	23
Tabel 4.1.	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Pesan Moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 1	77
Tabel 4.2.	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Pesan Moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 2	78
Tabel 4.3.	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Pesan Moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 3	79
Tabel 4.4.	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Pesan Moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 4	80
Tabel 4.5.	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Pesan Moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 5	81
Tabel 4.6.	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Pesan Moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 6	82
Tabel 4.7.	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Pesan Moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 7	84
Tabel 4.8.	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Pesan Moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 8	85
Tabel 4.9.	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Pesan Moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 9	87
Tabel 4.10.	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Pesan Moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 10	88
Tabel 4.11.	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Pesan Moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 11	89
Tabel 4.12.	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Pesan Moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 12	91
Tabel 4.13.	Representasi Sign, Objek, Interpretant, Nilai-Nilai Kekerasan Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 13	93

Tabel 4.14. Representasi Sign, Objek, Interpretant, Nilai - Nilai Kekerasan Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 14	94
Tabel 4.15. Representasi Sign, Objek, Interpretant Nilai-Nilai Kekerasan Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 15	96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan yang diamati dari Film Mencuri Raden Shaleh yang ada Indonesia yang menjadi nilai nilai kekerasan pesan moral dan adegan kekerasan di film tersebut. Film ini berkisah tentang enam pemuda Indonesia yang diperankan oleh Iqbaal Ramadhan (Piko), Angga Yunanda (Ucup), Aghniny Haque (Sarah), Rachel Amanda (Fella), Umay Shahab (Gofar) dan Ari Irham (Tuktuk) yang bekerja sama.sasaran.

konsentrat.Salah satunya bertujuan mencuri karya seni lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro karya konduktor Raden Saleh yang kini disimpan di Istana Kepresidenan.

Mencuri Raden Saleh adalah film yang menceritakan kisah dari beberapa anak muda yang pertama ada Piko (Iqbaal Ramadhan) seorang mahasiswa seni rupa yang tengah mencari uang. Ia pun bekerja sebagai seniman yang memalsukan lukisan agar bisa membebaskan sang ayah dari penjara.

Pulang dari bioskop saya semakin penasaran dengan sejarah lukisan penangkapan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh yang akhirnya membuat saya mencari tahu dari berbagai referensi, ditambah lagi ending film yang dibiarkan menggantung dan membuat penonton bertanya-tanya sendiri. Rupanya lukisan legendaris karya Raden Saleh dibuat pada tahun 1857 silam. Lukisan ini menggambarkan sejarah peristiwa Penangkapan Pangeran Diponegoro oleh Letnan Jendral Hendrik Merkus de Kock pada 28 Maret 1830. Lukisan yang berumur lebih dari 150 tahun tersebut telah

ditetapkan sebagai cagar budaya jenis benda oleh pemerintah. Lukisan Penangkapan Diponegoro disebut istimewa karena merupakan lukisan sejarah pertama di Asia Tenggara beraliran Eropa yang dilukis oleh orang Asia Tenggara, dikutip dari buku Raden Saleh: Kehidupan dan Karyanya oleh Werner Kraus.

Film yang memberikan pesan sejarah yang berusaha ditampilkan Angga Sasongko lewat karakter anak muda juga menggambarkan perlawanan sekaligus belajar dari kesalahan Pangeran Diponegoro yang tidak memiliki *contingency plan*. Piko yang menjadi tokoh utama, dalam sebuah adegan mengatakan bahwa lukisan Raden Saleh bukan cuma tentang perlawanan, namun dibalik peristiwa tersebut ada juga pengkhianatan.

Hal tersebut merujuk pada peristiwa yang dialami Pangeran Diponegoro ketika diundang De Kock ke rumahnya untuk bernegosiasi guna mengakhiri permusuhan, naasnya peristiwa ini Pangeran Diponegoro ditangkap oleh Belanda dan diasingkan. Barangkali waktu itu, Pangeran Diponegoro berpikir perlakuan Belanda akan sesuai dengan yang dijanjikan padanya.

Hal tersebut sejalan dengan pesan film yang melibatkan tokoh Permadi sebagai mantan presiden yang memiliki pemegang kekuasaan yang sangat dengan mudah menjebak anak muda untuk kepentingan politiknya. Lewat karakter anak muda yang kerap kali dipandang sebelah mata, film Mencuri Raden Saleh (MRS) juga mendobrak *stereotype* anak muda, bahwa anak muda bukan sosok yang tidak berdaya. Komplotan anak muda

memiliki kekuatan untuk mengalahkan kekuatan yang lebih besar. Film ini juga merepresentasikan bahwa tidak mustahil bagi kelas pekerja untuk menggulingkan penguasa dengan kerja ekstra.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian adalah : Bagaimana nilai-nilai kekerasan dan pesan moral dipresentasikan dalam film “mencuri raden shaleh.

1.3. Tujuan penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana nilai-nilai kekerasan dan pesan moral dipresentasikan dalam film “mencuri raden shaleh”.

1.4. Signifikasi Penelitian

1.4.1. Signifikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan referensi dalam penelitian yang akan datang dan memudahkan para peneliti dimasa yang akan datang.

1.4.2. Signifikasi Akademis

Sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai cara berkomunikasi dan strategi public relations.

1.4.3. Signifikasi Sosial

Menunjukkan bahwa penelitian tersebut bernilai memberikan masukan dan saran praktis bagi praktisi, instansi atau perusahaan tertentu.

1.5. Kerangka Teori

1.5.1. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu kepercayaan ataupun prinsip-prinsip dasar yang ada didalam diri seseorang tentang pandangan dunia dan membentuk cara pandangnya terhadap dunia. Paradigma akan mempengaruhi definisi, model maupun teori dalam melakukan penelitian.

Paradigma menjelaskan asumsi-asumsinya yang spesifik mengenai bagaimana penelitian harus dilakukan dalam suatu bidang yang bersangkutan. Semua disiplin penelitian dilakukan dalam sebuah paradigma. Paradigma penelitian dipahami sebagai keyakinan dasar dimana teori akan dibangun, yang secara fundamental mempengaruhi bagaimana peneliti melihat dunia dan menentukan perspektif dan bentuk pemahaman tentang bagaimana hal-hal yang saling terkait. (Ihwan Susila, 2015).

Menurut Ritzer, paradigma membantu merumuskan tentang apa dan bagaimana persoalan harus dipelajari dan mesti dijawab (George Ritzer, 2009).

Secara konsep, paradigma adalah asumsi-asumsi dasar yang diyakini oleh ilmuan dan menentukan cara dia memandang gejala

yang ditelaahnya. Ia dapat meliputi kode etik, maupun pandangan dunia, yang mempengaruhi jalan pikiran dan perilaku ilmuan dalam berolah ilmu (Sulaiman, 2018). Sejak dahulu hingga di era globalisasi ini, ada empat paradigma yang digunakan dalam penelitian komunikasi, Gubadan Lincoln mengklasifikasikannya kedalam empat paradigma yaitu: paradigma positivisme, paradigma post positivisme, konstruktivisme dan kritis. (Sunarto dan Hermawan, 2011:9)

Pada penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme yang mengkaji secara rinci dengan analisis yang logis dan argumentatif untuk menafsir suatu peristiwa. Menurut Linclon dan Guba dalam Patton (2002: 96) mengatakan bahwa konstruktivisme diawali dengan suatu premis bahwa dunia manusia (kognisi) berbeda-beda, maka perlu dipelajari secara berbeda.

Karenanya keberadaan manusia mempunyai kapasitas untuk menafsir sendiri dan mengonstruksi masing-masing realitas, dengan demikian dunia persepsi manusia tidak pernah nyata (nisbi). Dalam hal ini konstruktivis secara radikal menolak dan bertentangan dengan pandangan positivistik (Eriyanto, 2006:54).

Untuk memahami paradigma konstruktivis dalam penelitian ini dapat dilihat dari empat dimensi di antaranya :

- 1) Ontologis: relativisme, realitas merupakan konstruksi sosial. Dalam penelitian ini kebenaran suatu realitas akan bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh peneliti,
- 2) Epistemologis: Transactionalist/Subjectivist, pemahaman suatu realitas atau temuan dalam penelitian ini merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti,
- 3) Axiologis: Nilai, etika, dan pilihan moral merupakan bagian tidak terpisahkan dari suatu penelitian. Peneliti sebagai Passionate participant, fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial.
- 4) Metodologis: menekankan empati, dan interaksi dialektis antara peneliti dengan yang diteliti untuk merekonstruksi realitas (makna interpretatif) melalui metode-metode kualitatif.

Dengan demikian penelitian konstruktivis ini mempelajari bagaimana realitas yang terkonstruksi tersebut dan implikasi dari konstruksinya bagi kehidupan. Konstruktivisme secara epistemologi fokus kajiannya tertuju pada perhatian secara eksklusif pada aktivitas penciptaan makna dalam pikiran seseorang. Konstruktivis menganggap masing-masing dalam diri kita memiliki pengalaman yang unik. Maka penelitian seperti ini akan memberi kesan bahwa setiap individu memiliki cara masing-masing dalam memandang

dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai satusama lain atas pandangan tersebut (Patton,2002: 97).

Perspektif konstruktivisme dapat disimpulkan pengaruhnya pada kontribusi penelitian kualitatif, yakni, penekanan pada pemakaian dan penerimaan multiperspektif (Patton, 2002: 102). Disebut sebagai konstruk (constructs) oleh karena dikonstruksi melalui konsep yang lebih rendah abstraksinya.

Dengan kalimat lain konstruk adalah konsep yang sudah diaplikasikan dalam suatu model penelitian dan dengan sendirinya telah memiliki hubungan dengan konsep lain atau unsur-unsur lain (Ratna, 2010: 111-112).

Berdasarkan penjelasan yang sudah peneliti uraikan maka alasan peneliti memilih paradigma konstruktivisme, karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa.

1.5.2. State Of The Art

State of the art menampilkan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Selain itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang sedang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi peneliti yang bersangkutan.

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan dengan tema yang sama, namun dalam penelitian ini penulis lebih berfokus pada kekerasan yang terdapat di dalam representasi nilai - nilai kekerasan dan pesan moral dalam film (analisis semiotika pada film “mencuri raden shaleh disini peneliti hanya menampilkan beberapa diantaranya.

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	M. Abdur Rosyidin- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,-Pesan Moral Pada Sinetron Mahabarata episode 51 (Studi Analisis Semiotika Model Roland Barthes diakses 22 Oktober Tahun 2017).	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan model semiotika Roland Barthes dalam meneliti pesan moral dalam Sinetron Mahabharata episode 51.	1. Simbol-simbol pesan moral yang ada pada sinetron Mahabharata yaitu, dialog dari parah tokoh film, gerak tubuh, ekspresi dari para tokoh dalam film, latar belakang dan musik ilustrasi, 2. Pesan moral dalam sinetron tersebut lebih menyarankan kepada sifatnya yang universal. Semua orang mengakui muatan nilai kebenarannya dan cenderung mengarah

			<p>pada sifat kodrati manusia yang hakiki. Moral yang diperoleh penonton lewat film ini selalu dalam pengertian baik. Hikmah yang diperoleh penonton tersebut, menjadi pesan moral, amanat dalam cerita yang ditampilkan.</p>
2	<p>Nur Afghan Hidayatualah - Iain Purwokerto- Representasi Kekerasan Dalam Film “Jagal” The Act Of Killing (Analisis Semiotik)</p>	<p>Menggunakan pendekatan kualitatif dengan model semiotika John Fiske.</p>	<p>Peneliti berusaha membongkar unsur kekerasan pada film “Jagal” The Act Of Killi</p>
3	<p>Niken Triana Wulandari-Institut Agama Islam. Negeri Purwokerto- Representasi Kekerasan di</p>	<p>Analisis Semiotik Roland Barthes</p>	<p>kekerasan fisik, dan kekerasan non-fisik (kekerasan verbal : melalui kata- kata) dan kekerasan non-fisik (kekerasan psikis</p>

	Lingkungan Sekolah dalam Film Dilan 1990		
--	------------------------------------------------	--	--

Tabel 1.1. State of the art

Dari Ketiga contoh State of The Art diatas, penulis menemukan karya ilmiah yang tidak jauh berbeda, kesamaannya terletak pada representasi kekerasan dan perbedaannya terletak pada focus permasalahan dan penggunaan metodenya.

1.5.3. Semiotik Charles Sanders Pierce

Semiotik Pierce terkenal dengan pendekatan triadiknya (tiga elemen dasar), yaitu representasi (tanda), obyek dan interpretasi (proses penafsiran). Pierce berpendapat bahwa kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari tanda, dan tanda senantiasa memiliki muatan makna. Selanjutnya makna memiliki muatan pesan sebagai komunikasi kepada audien atau disebut juga apresiator obyek visual.

1.6. Operasional Konsep

1.6.1. Semiotik

Semiotik atau semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda. Tanda tersebut menyampaikan suatu informasi yang bersifat komunikatif, mampu menggantikan sesuatu yang lain yang bisa dipikirkan atau dibayangkan. Istilah semiotik lazim digunakan oleh ilmuwan Amerika, seperti Charles Sanders Peirces, Charles William Morris, dan Marcel Danesi, sedangkan ilmuwan

Eropa lebih banyak menggunakan istilah semiologi, seperti Ferdinand De Saussure, Louis Hjelmslev, Roland Barthes, dan Umberto Eco.

Istilah Barthes, semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify), dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Menurut Saussure, tanda adalah kesatuan dari dua bidang yang tidak dapat dipisahkan, seperti halnya selembar kertas.

Di mana ada tanda, disana ada sistem. Artinya, sebuah tanda mempunyai dua aspek yang ditangkap oleh indra kita yang disebut dengan signifier, yaitu bidang penanda atau bentuk. Aspek lainnya disebut signified, yaitu bidang petanda atau konsep atau makna. Aspek kedua terkandung di dalam aspek pertama. Jadi petanda merupakan konsep atau apa yang di presentasikan oleh aspek pertama. Menurut Pierces, tanda ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batasbatas tertentu. Tanda akan selalu mengacu kepada sesuatu yang lain, oleh pierces disebut objek. Tanda baru dapat berfungsi apabila diinterpretasikan dalam bentuk penerima tanda melalui interpretant. Jadi interpretant adalah

pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika berupaya menemukan makna tanda, termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda.

1.6.2. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce lahir di Cambridge, Massachusetts, tahun 1890. Peirce lahir dari sebuah keluarga intelektual, ia menjalani pendidikan di Harvard University dan memberikan kuliah mengenai logika dan filsafat di Universitas John Hopkins dan Harvard. Peirce adalah filsuf beraliran pragmatik yang memperkenalkan istilah “semiotik” pada akhir abad ke-19 di Amerika yang merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda.”

Yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda; tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri yang terkait dengan pikiran manusia—seluruhnya terdiri atas tanda-tanda. (Alex Sobur, 2009:13)

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) melihat hal-hal (things) untuk memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dicampur-adukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). (Alex Sobur, 2006:15).

Bagi Peirce tanda dan pemaknaannya bukan struktur melainkan proses kognitif yang disebut semiosis. Semiosis adalah proses pemaknaan dan penafsiran tanda yang melalui tiga tahapan, tahap pertama adalah penyerapan 15 aspek representamen tanda (pertama melalui pancaindra), tahap kedua mengaitkan secara spontan representamen dengan pengalaman kognisi manusia yang memaknai object, dan ketiga menafsirkan object sesuai dengan keinginannya. Tahap ketiga ini disebut interpretant. (Benny H. Hoed, 2014:8).

Rangkaian pemahaman akan berkembang terus seiring dengan rangkaian semiosis yang tidak kunjung berakhir. Selanjutnya terjadi tingkatan rangkaian semiosis. Interpretan pada rangkaian semiosis lapisan pertama, akan menjadi dasar untuk mengacu pada objek baru, di taraf ini terjadi rangkaian semiosis lapisan kedua.

Jadi apa yang berstatus sebagai tanda pada lapisan pertama berfungsi sebagai penanda pada lapisan kedua, dan demikian seterusnya. (Indiwan Seto Wahyu Wibowo, 2011:40).

Bagi Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan “sesuatu yang lain,” sedangkan sifat interpretatif adalah tanda yang memberikan peluang bagi interpretasi, bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian. (John Fikse, 2012:66-67) yaitu:

- a. Tanda: Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia penggunaannya.
- b. Sistem atau kode studi yang mencakup berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.
- c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja, bergantung pada penggunaannya.

Pada umumnya tanda mengandung dua bentuk. Pertama, tanda dapat menjelaskan (baik secara langsung maupun tidak) tentang sesuatu dengan makna tertentu. Kedua, tanda mengkomunikasikan maksud suatu makna. Jadi setiap tanda berhubungan langsung dengan objeknya, apalagi semua orang memberikan makna yang sama atas benda tersebut sebagai hasil konvensi. Tanda, langsung mewakili realitas. (Alo Liliweri, 2003:178).

Teori Peirce bagi para ahli dianggap sebagai grand theory dalam semiotika, dengan asumsi gagasannya bersifat menyeluruh, yakni deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. (Alex Sobur, 2001:97). Peirce dalam kutipan Fiske menerangkan bahwa;

“Sebuah tanda adalah sesuatu yang bagi seorang mewakili sesuatu di dalam beberapa hal atau kapasitas tertentu.

Tanda menuju pada seseorang, artinya menciptakan di dalam benak orang tersebut tanda yang sepadan, atau mungkin juga tanda yang lebih sempurna. Tanda yang tercipta tersebut saya namakan

interpretant (hasil interpretasi) dari tanda yang pertama. Tanda mewakili sesuatu objeknya.” (2012).

Peirce adalah ahli filsafat dan logika, baginya penalaran manusia selalu dilakukan lewat tanda.

Yang dalam hal ini berarti manusia hanya dapat berpikir melalui tanda-tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat diterapkan pada segala macam tanda. Charles Sanders Peirce terkenal karena teori tandanya di ruang lingkup semiotika.

1.7. Operasionalisasi Konsep

1.7.1. Nilai – Nilai Kekerasan

Kekerasan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti sifat atau hal yang keras, kekuatan dan paksaan. Dalam bahasa Inggris, yang lebih lazim dipakai orang Indonesia, disebut violence. Istilah violence berasal dari dua kata bahasa Latin : vis yang berarti daya atau kekuatan; dan latus (bentuk penyempurnaan dari kata kerja ferre) yang berarti (telah) membawa. Maka secara harafiah, violence berarti membawa kekuatan, daya, dan paksaan.

Pengertian mengenai kekerasan dibahas oleh Johan Galtung yang menyatakan bahwa kekerasan terjadi saat ada penyalahgunaan sumber-sumber daya, wawasan dan hasil kemajuan untuk tujuan lain atau dimonopoli oleh sekelompok orang tertentu. Yang menjadi fokus dalam definisi tersebut adalah “sekelompok orang”.

Ketika berbicara dalam konteks Patriarkhi, maka yang dapat diartikan dengan “sekelompok orang” tersebut adalah sekelompok orang yang berorientasi pada keuntungan laki-laki. Selain itu, Galtung menyebutkan kekerasan dapat berbentuk sebagai kekerasan fisik dan psikologis, walaupun keduanya dapat terjadi bersamaan. Dalam uraiannya, Galtung menyebutkan bahwa sasaran dalam kekerasan fisik adalah tubuh manusia. Sedangkan kekerasan psikologis berkaitan dengan kebohongan, indoktrinasi, ancaman, tekanan yang berakibat pada meminimalisasi kemampuan mental dan otak.

1.7.2. Pesan Moral

Pesan moral merupakan amanat atau pesan yang ada di dalam sebuah cerita. Sedangkan pengertian amanat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gagasan yang mendasari karya sastra atau pesan yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca atau pendengar. Pesan moral adalah suatu gagasan atau gambaran tentang baik buruknya perilaku dan perbuatan yang ingin disampaikan ke penonton oleh pembuat film

1.7.3. Film

Film adalah media berbentuk video yang dimulai atau dihasilkan dalam ide nyata, kemudian didalamnya harus mendukung unsur hiburan dan makna. Film dalam konteks komunikasi massa memiliki nilai fungsi tertentu salah satunya adalah menyampaikan pesan kepada khalayak dalam jumlah yang banyak.

1.8. Metodologi Penelitian

1.8.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah thick description atau deskripsi sempit. Skrip dibatasi sebagai pijakan analisis sebatas semiotika. Dalam penelitian yang diteliti adalah representasi nilai - nilai kekerasan dan pesan moral dalam film (analisis semiotika pada film “mencuri raden shaleh”) dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Semiotika sebagai suatu model ilmu dari pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat keberadaan suatu tanda. Umberto Eco menyebut tanda tersebut sebagai suatu “kebohongan” dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi dibaliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri.

1.8.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat menjadi bahan penelitian yang diambil. Sugiyono (2016, hlm. 6). mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Sedangkan pendapat dari Darmadi (2013, hlm. 153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian Metode atau pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan semiotika. Menurut Dedy Mulyana dalam Vera 2015, semiotika adalah studi tentang hubungan antara tanda (lebih khusus lagi simbol atau lambang) dengan apa yang dilambangkan. (Vera, 2015) Semiotika sebagai suatu model ilmu dari pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat keberadaan suatu tanda. Umberto eco menyebut tanda tersebut sebagai suatu “kebohongan” dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi dibaliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri.

1.8.3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah film mencuri raden shaleh dan objek penelitiannya adalah adegan kekerasan mencuri raden shaleh.

1.8.4. Jenis Data

Dalam proses penelitian, langkah yang dilakukan adalah pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan nilai-nilai adegan kekerasan dan mengamati secara keseluruhan film “mencuri raden shaleh.

1.8.5. Sumber Data Penelitian

Dalam Penelitian ini data-data dikumpulkan dibagi menjadi dua bagian :

1. Sumber Data Primer

Berupa gambar adegan-adegan kekerasan dalam film “Mencuri raden shaleh”

2. Sumber Data Sekunder

Berupa dokumen tertulis, yaitu seperti referensi film mencuri raden shaleh” baik dari artikel di internet maupun buku-buku yang relevan dengan penelitian.

1.8.6. Teknik Pengumpulan data

Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi Menurut Bungin,

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pengindraan. (Bungin, 2012) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi tidak

berstruktur merupakan 20 observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Dengan demikian, pada observasi ini peneliti harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

Pada observasi ini yang terpenting adalah pengamat harus menguasai ilmu tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati (Bungin, 2012)

b. Dokumentasi Menurut Arikunto,

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 1996).

1.8.7. Teknik Analisis dan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Dalam teknik observasi, penulis melakukan observasi pada film “mencuri raden shaleh” dengan menonton film tersebut melalui platform film Netflix dan video behind the scene dari proses produksi film tersebut.

1.8.8. Unit Analisis Data

Dalam Dalam proses penelitian, langkah yang dilakukan adalah pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan nilai-

nilai adegan kekerasan dan mengamati secara keseluruhan film”
mencuri raden shaleh”

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Jenis analisis yang digunakan adalah semiotika pendekatan Charles Sanders Peirce yang mengemukakan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda,obyek dan interpretan. Dalam menganalisa adegan film” mencuri raden shaleh”, peneliti menggunakan tiga tahap analisis, yaitu:

1. Tanda: Teks dan gambar dalam film” mencuri raden shaleh”
2. Objek: Mengandung unsur adegan kekerasan.
3. Interpretan: Memberikan makna kemudian menafsirkan ke dalam bentuk narasi.

1.8.9. Kualitas Data

Untuk menguji kredibilitas atau kualitas data pada penelitian kualitatif ini, maka dilakukan berbagai uji diantaranya adalah dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check(Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan peningkatan ketekunan dalam penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan

dapat direkam secara pasti dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca referensi buku dan mengamati tayangan film” mencari raden shaleh” di platform digital.



BAB II

PROFIL PENELITIAN

2.1. Gambaran Umum Film Mencuri Raden Shaleh



Gambar 2.1. Poster Film Mencuri Raden Shaleh

- Judul : Mencuri raden shaleh
- Pengarang : Husein M. Atmodjo
- Genre : Laga, Drama, Perampokan
- Negara : Indonesia
- Bahasa : Indonesia
- Durasi : ± 154 menit /episode
- Tanggal Rilis : 5 Agustus 2022 (Indonesia)
- : 22 September 2022 (Malaysia)
- : 29 November 2022 (Jogja-NETPAC Asian Film Festival)
- : 05 Januari 2023 (Netflix)

Film terbaru garapan sutradara Angga Dwimas Sasongko yang akan dirilis tahun ini berjudul Mencuri Raden Saleh. Karya sinema bergenre laga-kriminal itu berkisah tentang taktik enam pemuda yang ingin mencuri mahakarya lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro karya maestro lukis, Raden Saleh Syarif Bustaman. Dalam film, lukisan tersebut memiliki harga tak ternilai dan diletakkan di Istana Presiden dengan pengamanan yang super ketat, sehingga membuat rencana pencurian itu tidaklah mudah.

Di antara banyaknya lukisan karya Raden Saleh, lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro yang dibuat pada 1857 banyak menarik perhatian. Lukisan ini menggambarkan salah satu peristiwa sejarah perjuangan bangsa Indonesia ketika melawan penjajah Belanda. Peristiwa penangkapan Pangeran Diponegoro oleh Belanda tersebut sekaligus menandai berakhirnya perlawanan Diponegoro pada 1830. Kala itu, sang pangeran diundang ke Magelang untuk membicarakan kemungkinan gencatan senjata, namun kenyataannya Pangeran Diponegoro beserta pengikutnya ditangkap dan diasingkan.

Lukisan itu dibuat dengan gaya romantisme, diterapkan pada permukaan kanvas menggunakan cat minyak yang memenuhi seluruh kanvas. Bingkainya menggunakan kayu yang berukir. Lukisan ini merupakan lukisan sejarah pertama di Asia Tenggara di antara sejarah lukisan aliran Eropa. Saat ini statusnya dimiliki oleh negara, dikelola oleh Kementerian Sekretariat Negara dan disimpan di Istana Kepresidenan Yogyakarta

2.2. Karakter pemain

1. Iqbal Ramadhan sebagai Piko 'The Forger'



Gambar 2.2. Iqbal Ramadhan / Piko 'The Forger'

Iqbal Ramadhan di *Mencuri Raden Saleh* memerankan Piko, sosok yang paling sensitif di kelompok tersebut. Ia memiliki latar belakang seniman dan dikenal sebagai pria yang memiliki hati lembut. Selain itu, Piko menjadi sosok karakter yang memiliki emosi paling banyak layer dan paling sering muncul di film tersebut. Dari segi penampilannya, Piko dianggap sebagai karakter yang nyaman menggunakan pakaian apa saja.

2. Angga Yunanda sebagai Ucup 'The Hacker'



Gambar 2.3. Angga Yunanda /Ucup 'The Hacker'

Angga Yunanda berperan sebagai Ucup di film Mencuri Raden Saleh. Ucup ini merupakan sosok yang cukup penting dalam rencana pencurian mereka karena berperan sebagai seorang hacker. Disebutkan bahwa Ucup dapat membajak ruang angkasa dengan kalkulator tukang sayur. Maka dari itu akan sulit bagi seorang wanita yang ingin menyelingsi Ucup. Ucup juga sahabat sematinya Piko di film tersebut yang segala kekurangan Piko akan diisi oleh Ucup. Angga sendiri mengakui bahwa dirinya yang jauh.

3. Rachel Amanda sebagai Fella 'The Negotiator'



Gambar 2.4. Rachel Amanda / Fella 'The Negotiator'

Rachel Amanda di Mencuri Raden Saleh berperan sebagai Fella, seorang negosiasi. Ia dan Ucup memiliki banyak kesamaan dalam film ini, di mana Fella dapat memanipulasi orang lain untuk menghabiskan uangnya demi si Fella. Rachel yang memerankan Fella, harus belajar memakai kartu karena dirinya terlibat banyak peran sebagai seorang bandar judi. Fella juga menjadi mata, telinga, dan mulut di kelompok

tersebut karena dia lebih banyak mengambil peran dengan bertemu orang-orang.

4. Umay Shahab sebagai Gofar 'The Handyman'



Gambar 2.5. Umay Shahab sebagai Gofar 'The Handyman'

Umay Shahab di Mencuri Raden Saleh kali ini memerankan karakter Gofar, seorang teknisi yang dianggap terlalu keras kepala. Gofar sendiri merupakan abang dari Tuktuk di film tersebut. Gofar memiliki kemampuan bisa memperbaiki apapun, baik itu keran hingga mobil mogok. Iya akan lebih banyak memberikan kelucuan di film lantaran sense humor yang berbeda dengan karakter lainnya. Umay yang tidak biasa dengan mobil ataupun mesin, justru di film ini dia menjadi seorang teknisi di bengkel. Meski demikian, Gofar akan menjadi sosok yang membuat penonton emosi, marah hingga sedih.

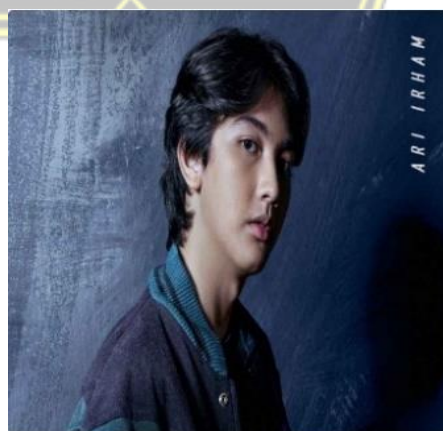
5. Aghniny Haque sebagai Sarah 'The Brute'



Gambar 2.6. Aghniny Haque / Sarah 'The Brute'

Aghniny Haque di Mencuri Raden Saleh akan menjadi sosok yang paling kuat dan dianggap bodyguard dari kelompoknya. Dia dianggap sebagai karakter yang paling kuat secara fisik dan keterampilan berkelahi. Sarah yang karakternya dikenal feminim, tetapi dia adalah seorang atlet. Meski terlihat paling kuat dan tidak banyak ngomong, tetapi ada kelembutan hati yang diperlihatkan Sarah dan itu hanya bisa dilihat oleh Piko.

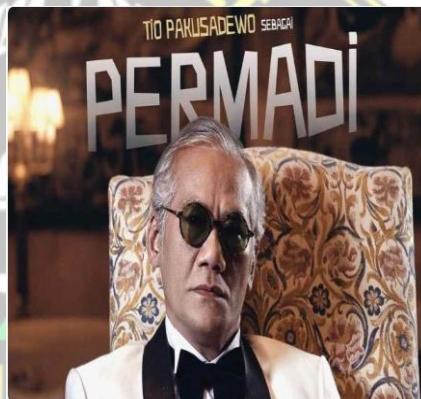
6. Ari Irham sebagai Tuktuk 'The Driver'



Gambar 2.7. Ari Irham sebagai Tuktuk 'The Driver'

TukTuk merupakan saudara dari Gofar yang keduanya memiliki pengalaman hidup banyak dan lebih sering menghabiskan waktu di bengkel. Ari Irham memerankan karakter TukTuk sebagai seorang pengemudi (The Driver). Ia menjadi karakter yang cukup penting karena semua usaha mereka untuk mencuri lukisan di Istana Negara juga bergantung pada TukTuk. Ari Irham yang tidak memiliki kemampuan untuk membawa mobil kopling justru harus belajar cara nge-drift dan itu dilakukannya selama beberapa hari.

7. Mantan Presiden Permadi (Tio Pakusadewo)



Gambar 2.8. Mantan Presiden Permadi (Tio Pakusadewo)

Sosok satu ini memang pria paling licik dalam film *Mencuri Raden Saleh* (2022). Pria ini bernama Permadi, yaitu Mantan Presiden Indonesia yang mundur demi menutupi skandal putranya. Permadi memiliki dendam para negara, sehingga ia ingin mencuri lukisan paling berharga karya Raden Saleh. Ia menjebak ayah dan anak untuk masuk dalam jeratannya. Sosok ini diperankan oleh aktor senior Tio Pakusadewo dengan sangat baik. Meski karakternya kurang

dikembangkan dengan baik, tapi para penonton bisa merasakan kelicikan pria ini. Obsesi Permadi diperlihatkan dengan sangat baik oleh Tio Pakusadewo.

8. Budiman Sugiarto (Dwi Sasono)



Gambar 2.9. Budiman Sugiarto / Dwi Sasono

Budiman Sugiarto adalah ayah kandung dari Pico. Ia mendekam dipenjara karena dijebak oleh teman-temannya sebagai pembobol bank. Bagi Budiman, sang putra adalah satu-satunya alasan baginya untuk tetap hidup. Ia mencari cara untuk bisa keluar dari penjara, itulah kenapa ia menjual rencana pencurian lukisan Raden Saleh kepada Permadi.

9. Dini (Atiqah Hasiholan)



Gambar 2.10. Dini (Atiqah Hasiholan)

Dini bisa dikatakan sebagai karakter antagonis dan protagonis juga. Pasalnya wanita ini adalah kurator, sekaligus menjadi penadah untuk lukisan-lukisan buatan Pico. Bahkan, wanita ini juga yang membawa Permadi dan menimbulkan berbagai keributan ini. Sepertinya Dini bukanlah wanita yang memihak pihak manapun, ia hanya mencari pihak yang menguntungkannya. Karakter ini berhasil dieksekusi dengan sangat baik oleh Atiqah Hasiholan. Belum lagi gaya berbusana yang dipilihnya, bikin aura wanita misterius semakin terasa. Sang aktris juga mengakui, bahwa karakter Dini memang sangat berbeda dan membuatnya harus bekerja keras untuk memerankannya.

10. Arman & Sita/Polisi (Ganindra Bimo & Andrea Dian)



Gambar 2.11. Arman & Sita/Polisi / Ganindra Bimo & Andrea Dian)

Beralih ke dua karakter polisi yang berhasil dipecundangi oleh komplotan pencuri lukisan Raden Saleh. Ada Arman dan Sita yang diperankan oleh pasangan Ganindra Bimo dan Andrea Dian. Sebenarnya sangat disayangkan penggambaran polisi dalam film ini tidak banyak dikembangkan. Bahkan dalam film ini, polisi seakan diperlihatkan

sebagai instansi yang lemah dan mudah ditipu. Inilah beberapa penjelasan mengenai karakter yang ada dalam film *Mencuri Raden Saleh* (2022)

11. Tegar Satrya sebagai Gito



Gambar 2.12. Tegar Satrya / Gito

Tegar Satrya berperan sebagai Gito, yaitu karakter yang menjadi *Chief of Staff* di korporasi keluarga Fella (Rachel Amanda). Sebelumnya Tegar Satya pernah memerankan beberapa *web series*, seperti *My Nerd Girl* (2022) dan *My Lecturer, My Husband* (2020).

2.3. Sinopsis Film 'Mencuri' Raden Saleh,

'Mencuri Raden Saleh' menjadi salah satu film yang dinanti-nanti oleh masyarakat Indonesia. Pasalnya, film ini tidak hanya mempunyai jalan cerita yang menarik, tetapi juga diperankan oleh aktor serta aktris kondang seperti Iqbaal Dhiafakhri Ramadhan, Angga Yunanda, Rachel Amanda, Aghniny Haque, Ari Irham hingga Umay Shahab.

Para aktor muda Indonesia tersebut dikenal dengan mempunyai penggemar yang sangat banyak. Mereka merupakan aktor dan aktris

berbakat dan sudah memerankan banyak karakter di film-film terkenal Indonesia. Film berdurasi 2 jam 34 menit tersebut disutradarai oleh sutradara terkenal Angga Dwimas Sasongko yang juga pernah membuat film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

Adapun Angga menulis skenario bersama dengan Husein M. Atmodjo. Film ini menceritakan sebuah kisah sekelompok anak muda yang mempunyai rencana untuk mencuri sebuah lukisan karya sang maestro yaitu Raden Saleh. Rencana tersebut mereka sebut sebagai "Penangkapan Pangeran Diponegoro".

Lukisan yang akan mereka curi tersebut disimpan di istana negara. Maka dari itu, mereka pun membentuk tim dan menyusun sebuah rencana mulai dari pemalsuan, peretasan, sampai manipulasi. Anak-anak muda ini terdiri dari Piko (Iqbaal Ramadhan) yang merupakan seorang mahasiswa seni rupa. Piko kerap mencari uang dari memalsukan lukisan. Sedangkan, Ucup (Angga Yunanda) merupakan seorang hacker atau peretas. Kemudian ada Sarah (Aghniny Haque), seorang atlet bela diri, Gofar (Umay Shahab) seorang mekanik, Tuktuk (Ari Irham) seorang pembalap liar, dan Fella (Rachel Amanda) yaitu seorang bandar judi kampung.

Mereka semua dapat terbentuk karena sama-sama mengincar uang yang ditawarkan dari imbalan pencurian tersebut. Maka dari itu rencana dari pencurian tersebut dilakukan secara matang. Namun terdapat banyak rintangan yang harus mereka hadapi seperti adanya peluang hal berharga

lainnya dapat mereka renggut seperti persahabatan, percintaan bahkan keluarga mereka.

Film ini akan membawa penonton kepada misi pencurian yang penuh risiko dan ancaman besar. Maka dari itu untuk kamu yang menyukai film-film seperti ini tentunya harus menontonnya karena kamu akan terbawa suasana menegangkan.

D. Penghargaan Untuk Karya Angga Dwimas Sasongko. *Mencuri Raden Saleh* menerima penghargaan dalam kategori Film Panjang Indonesia Terbaik (Direction Award). Salah satu juri di JFW, Wilza Lubis mengungkapkan alasan memenangkan film karya Angga Dwimas Sasongko tersebut. Menurut Wilza, film tersebut berhasil meningkatkan standar baru dalam film nasional. "Alasan kami memilih film ini karena kami merasa film ini merupakan simbol progresivitas perfilman nasional. Film ini berhasil memadukan seluruh elemen dengan baik. Selain itu, film ini juga berhasil menjadi standar baru bagi film nasional," kata Wilza di sela-sela acara.

Cristian Imanuell selaku produser film *Mencuri Raden Saleh* dan sekaligus mewakili Angga Dwimas Sasongko mengaku sangat bangga menerima penghargaan dari JFW 2022.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Data Penelitian

Nilai-nilai kekerasan dalam serial film mencuri raden shaleh tersebut dianalisis menggunakan semiotika, yaitu metode analisis yang mengkaji tanda. Sedangkan film merupakan karya cipta yang terdapat banyak tanda di dalamnya. Sehingga untuk menganalisis tanda dalam serial film, peneliti merasa tepat menggunakan analisis semiotika.

Pesan moral merupakan amanat atau pesan makna yang terkandung di dalam sebuah cerita, sehingga hal tersebut dapat menjadi suatu contoh atau pembelajaran untuk seseorang yang melihat atau mendengarnya. Mencuri raden shaleh adalah sebuah film drama aksi perampokan Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko.

Film yang ditayangkan di bioskop Indonesia mulai 25 Agustus 2022 ini dibintangi oleh Iqbaal Ramadhan, Angga Yunanda, Rachel Amanda, Umay Shahab, Aghniny Haque, dan Ari Irham. Dalam penelitian ini, yang dikaji adalah pesan yang mengandung pesan moral bersumber dari drama mencuri raden shaleh.

Pesan moral dapat tersirat maupun tersurat, melalui audio visual, maupun audio saja, itu dikarenakan pesan moral ada di dalam sebuah cerita yang dikemas dalam bentuk, seperti cerpen, lagu, puisi, iklan maupun film (Wicaksono, 2020). Drama ini Menceritakan tentang sekelompok anak-anak remaja yang mencuri lukisan di Istana Presiden dengan imbalan uang

belasan miliar. Tentu saja, lukisan yang menjadi objek utama film ini bukanlah sekedar lukisan biasa. Tetapi lukisan “Penangkapan Pangeran Diponegoro” karya Raden Saleh yang bernilai ratusan miliar rupiah. “Lukisan ‘Penangkapan Diponegoro’ bukan hanya menggambarkan perlawanan seorang Pangeran Diponegoro, tapi juga tentang pengkhianatan.”- Piko, “Mencuri Raden Saleh” (2022).



B. Analisis Semiotika Nilai-Nilai Kekerasan Dan Pesan Moral Dalam Film Mencuri Raden Shaleh

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini. Tanda sebagai Representamen dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacunya sebagai Objek. Makna (impresi, kogitasi, perasaan, dan seterusnya) yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Peirce diberi istilah Interpretan. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan mengambil potongan scene dalam bentuk gambar dan dialog dari film mencuri raden shaleh. Apabila kita menonton sembari memahami dialog maka kita akan disuguhkan tayangan dan dialog yang memperlihatkan banyak sekali adegan-adegan kekerasan. Karena banyaknya adegan kekerasan yang ada di tayangan tersebut yang pada akhirnya beberapa negara bahkan melarang penayangan film mencuri raden shaleh

Pada bab III ini, akan disajikan mengenai representasi film mencuri raden shaleh yang didalmnya terdapat banyak adegan kekerasan. Genre dari

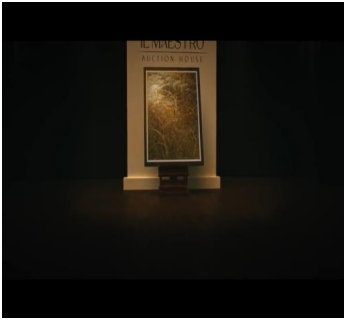
film mencuri raden shaleh ini adalah Action yang dimana sudah bisa dipastikan banyak adegan kekerasan di tayangan ber-genre Action. film yang dalam budaya jepang memiliki arti film yang dibuat untuk diproduksi secara massal dan pada umumnya film banyak diproduksi sebagai tayangan umum, namun film mencuri raden shaleh ini sangat tidak layak jika disebut sebagai tayangan anak-anak karena mengandung banyak sekali adegan kekerasan.



3.1. Scene 1 : Piko 'The Forger' saat melukis diruangan yang sepi

Visual (episode 1 00:41)	Verbal
	<p>Piko adalah seorang mahasiswa yang ingin menjual lukisannya kepada orang lain dan dia sangat butuh uang buat membiayai kuliahnya</p>
	

No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen (X): Ikon	Gambar 1 : piko sangat focus untuk melukis dan tidak ada satu orang yang di dalamnya Gambar 2 : lukisan ini sudah jadi dan didalam lukisan ini ada sebuah misteri
	Indeks	Piko sangat percaya diri terhadap lukisannya yang bakal ada yang membelinya
	Simbol	Sangat percaya diri
2	Objek (Y)	Piko dan lukisannya
3	Interpretan (X=Y)	Menginterpretasikan sikap piko yang sangat percaya diri terhadap lukisannya tersebut.

3.2. Scene 2 : orang yang melelang lukisan yang berjudul hutan rimba karya widayat


Visual (Episode 1 02:50)	Verbal
	<p>Bapak ibu sekalian lukisan besar karya widayat berjudul hutan rimba dengan dimensi dengan ukuran 110x125cm oip and canses</p> <p>Saya buka dengan 200juta rupiah.</p>

 	<p>Terima kasih nomer 24 ibu dengan 700jt</p> <p>Nomer 31 : 750juta</p> <p>Nomer 05 : 800 juta bapak olif</p> <p>Nomer 26 bapak Robert: 850juta rupiah</p> <p>Saya tutup dengan harga 950juta rupiah</p> <p>Selamat kepada bapak Robert</p> <p>Ada misterinya didalam terindah</p> <p>Sold selamat kepada bapak Robert terima kasih</p> <p>Tio Pakusadewo : palsu, kamu kenal sama mr. forgent</p> <p>Dini (Atiqah Hasiholan) : hanya tersenyum</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen (X) : Ikon	Gambar 1 : lukisan ini benar- benar dilelang. Gambar 2 : ditempat ruangan lelang para pengunjung dapat bisa melihat lukisan karya h.widayat dengan harga sangat mahal Gambar 3 : Tio Pakusadewo dan Dini (Atiqah Hasiholan)

		sedang membahas lukisan tersebut.
	Indeks	Tio Pakusadewo dan Dini (Atiqah Hasiholan) sedang diruang lelang dan melihat lukisan karya h.widayat tersebut.
	Simbol	Tempat pelelangan lukisan karya h.widayat
2	Objek (Y)	Tio Pakusadewo dan Dini (Atiqah Hasiholan)
3	Interpretan (X=Y)	Melihat pertunjukan pelelangan lukisan dengan harga bandrol yang sangat fantastik

3.3. Scene 3 : Piko mengunjungi ayahnya yang sedang dipenjara

Visual (Episode 1 04:06)	Verbal
	<p>Saat Piko menjenguk ayahnya yang sedang dipenjara</p> <p>Dia menelfon seseorang</p> <p>Ucup : bayaran digi 50juta udah ditransfer ke gua , lu mau nunggu dulu marketo naik atau</p> <p>Piko : cup sory kayaknya gua ga bisa ketemu lu soalnya ada urusan penting</p> <p>Ucup : habis lu tutup telfon nya gua</p>

	transfer ke lu ya Piko : oke gua mau masuk ke ruangan dulu ya
--	----------------------------------------------------------------------

No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen (X) : Ikon	Gambar 1 ; seorang anak yang menjenguk ayahnya dipenjara
	Indek	Piko mendatangi ayahnya yang sedang di dalam penjara karena difitnah
	Simbol	Sifat terpuji
2	Objek	Dalam ruangan penjara
3	Interpretan (X=Y)	Sikap baik dan sikap rasa kangen anak kepada ayahnya yang berada dalam masalah

**3.4. Scene 4 : Ucup dan Gofar lagi asik membicarakan sesuatu ditempat
filosofi kopi mobil**



Gofar : cup-cup bagaimana gua bisa dapatin caranya lagi ya

eh pindahin ya harmonica gua

ucup : udah transferrin dulu aja , harmonika mah gampang

gofar : ok gua transfer buat lu , ni cup udah ya gua transfer.


Ucup : ok tank ya , ok gua balik dulu ya far

Gofar : buru-buru banget sih lu



No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen (X) : Ikon	Gambar 1 : seorang gofar sedang memainkan aplikasi tranding Gambar 2 : terlihat dua orang sambil membahas transferan di luar café mobil Gambar 3 : café mobil jalanan
	Indek	Ucup meminta gofar untuk mentransfer uang ke atmnya.
	Simbol	Gofar dan ucup
2	Objek	Boneka hitam dan hp
3	Interpretan (X=Y)	Seorang sahabat yang sangat akur dan sambil minum kopi

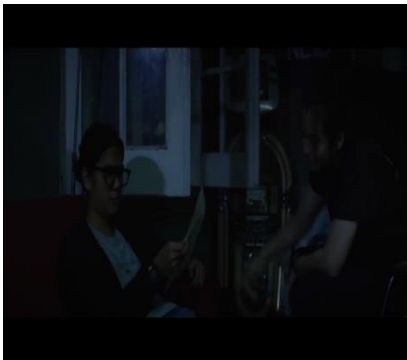
3.5. Scene 5. Piko bertemu dengan ayahnya diruang jaga

Visual (Episode 09:07)	Verbal
	<p>Dwi Sasono : disini sumbernya Jakarta lagi , ndak habis bolak balik terus</p> <p>Piko : duit bisa dicari pah besok dating lagi , saya kangen sama papah</p> <p>Dwi Sasono : aku cuman tidak mau menambah beban kamu , kau makin besar kebutuhan semakin banyak mau bolak balik setiap minggu kayak gini 18 tahun kedepan dan tidak masuk akal</p> <p>Piko : papah sendiri yang bilang kalau papah dijebak mana sekarang teman-teman papah.yang hidup enak tapi ratusan miliar kalau aku ketemu teman-teman bu retno dan bu diyah , sampai aku ketemu mereka udah pasti.</p> <p>Dwi Sasono : mau ngapain setelah itu ndak aka nada habisnya.</p>

	Ada teman papah lauyer yang bisa bantuin prosesnya tapi minta 2 miliar untuk membuka kasusnya.
--	------------------------------------------------------------------------------------------------

No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen (X): Ikon	Gambar 1 : anak dan ayah berbincang empat mata membahas kasus tersebut
	Indeks	Piko menuruti ayahnya mencari uang
	Simbol	Membahas kasus
2	Objek (Y)	Uang dua miliar
3	Interpretan (X=Y)	Berpikir bagaimana bisa dapatin uang 2 milird dalam hal terdekat.


3.6. Scene 6 : pico dan ucup sedang diruang yang sangat penting

Visual (episode 1 : 11:16)	Verbal
	<p>Ucup : 2 M</p> <p>Pico : iyap</p> <p>Ucup : kau tau ga apa yang aku pikirin jawabannya</p> <p>Ucup : lu tau kan bibi bayar kita berapa</p> <p>Pico : 50juta kemarin</p> <p>Ucup : lukisan lu itu kemarin laku 900juta</p>

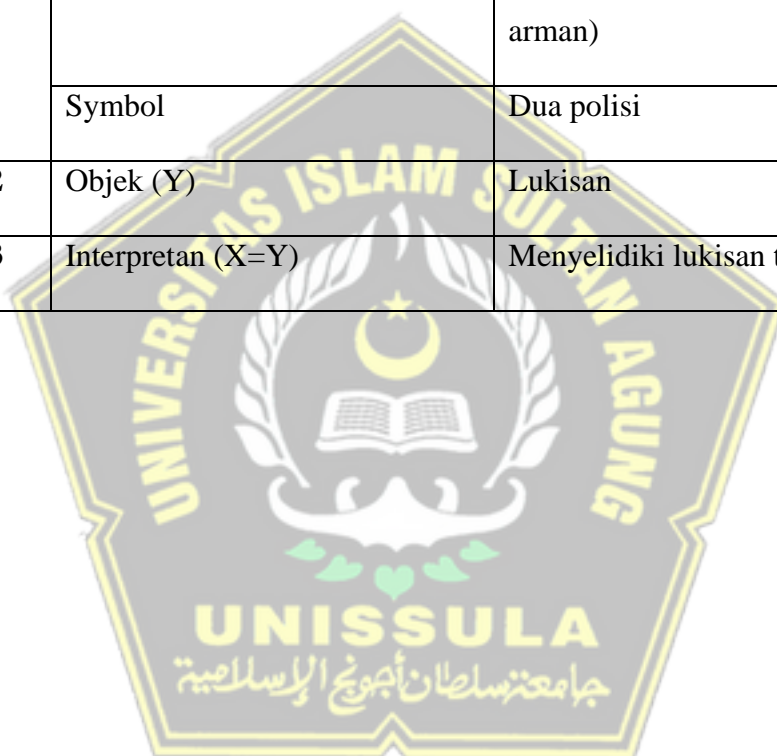
	<p>dilelang tapi wibi tidak beruntung banyak kemarin dari hasil kerjaan lu pic maestro dan tidak yang tau kalau lukisan itu palsu sampai sekarang, gimana kita menegosiasi mengulang pekerjaan mereka itu pic minta harga feer</p> <p>dari lu cukup tiga lukisan kita bisa bantu lu.</p> <p>Pico : tiga</p> <p>Ucup : ya tiga</p> <p>Pico : catat</p> <p>Ucup ; gitu dong</p> <p>Pico : minak fook , jihan , emm sunaryo, formanto</p> <p>Ucup : bentar bentar, tidak ada yang gua kenal namanya pic siapa gitu lah</p> <p>Pico : halah , raden shaleh sekalian</p> <p>Ucup : raden shaleh itu baru</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No	Tipe tanda	Data
1	Representamen (X): Ikon	Gambar 1: dua seorang remaja sedang membahas lukisan yang dilelang dengan harga 900 juta rupiah
	Indeks	Pico menjelaskan kepada ucup kalau mau membuka kasus tersebut harus memiliki uang 2 miliar
	Simbol	lukisan
2	Objek (Y)	Dua sahabat
3	Interpretan (X=Y)	Menunjukkan sikap saling tolong menolong


3.7. Scene 7 : Arman & Sita/Polisi sedang membicarakan laporan lukisan palsu

Visual (episode 1 : 13:10)	Verbal
	<p>Sita : tok-tok</p> <p>Arman : yap</p> <p>Sita : lapor bang , laporan kedua untuk dugaan lukisan pemalsuan masuk lagi</p> <p>Arman : yang pertama waktu itu punya siapa.</p> <p>Sita : Afandi, kedua widayat</p> <p>Arman : detik-detik dari ganas</p> <p>Sita : belum , para peneliti nasional perlu mengundang peneliti beliau untuk memastikan kalau lukisannya itu asli atau palsu</p> <p>Arman : terus....</p> <p>Sita : mereka tidak ada bajetnya</p> <p>Arman : kalau begitu tidak bisa jadi kasus nih , dan kapasitas kita untuk menyelidiki lukisan palsu.</p>

No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen (X): Ikon	Gambar 1 : dua anggota polisi sedang membahas lukisan itu asli atau palsu
	Indeks	Sita sedang melaporkan adanya lukisan itu kepada komandannya (arman)
	Symbol	Dua polisi
2	Objek (Y)	Lukisan
3	Interpretan (X=Y)	Menyelidiki lukisan tersebut .



3.8. Scene 8 : dini mendatangi tempat lukisan dan bertemu dengan pico sama ucup

Visual (episode : 19:02)	verbal
	<p>Ucup : sebelum mbak dini bilang apa pekerjaannya , saya mau cuman bilang kami ga cuman butuh uangnya kami mau feer ser.</p> <p>Dini : ikut saya</p> <p>Pico : hoo andra ginawan mbak</p> <p>Dini : bukan</p> <p>Pico : oalah sujono lagi</p> <p>Dini : ada yang salah</p> <p>Pico : seria yang mana mba , potret pejabat sultan riiose atau penunggang kuda</p> <p>Dini : bukan dua duanya</p> <p>Pico : tapi dua seria itu yang gampang buat bikin board palsunya mb</p>



Dini : lengkapan
penelitian

Pico : serius

Dini : iya

Pico : gila cabut

Dini : bayarannya besar
pic

Pico : kita mau masuk
penjara , ini bukan
pemalsuan mbak ini
namanya bikin replica

Dini : iya sedetel dan
semirip mungkin

Pico : cup


Ucup : berapa

Dini : satu miliar satu
bulan very nice

Ucup : dua milliard kita
buatkan

No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen (X): Ikon	Gambar 1 : ketiga orang bertemu ditempat lukisan tersebut Gambar 2 : ucap menunjuk lukisan karya andra ginawan Gambar 3 : negoisasi harga pembuatan lukisan
	Indeks	Dini , Ucup, Pico membahas lukisan tersebut
	Symbol	Tiga orang
2	Objek (Y)	Lukisan Raden Shaleh
3	Interpretan (X=Y)	Tekatan Pico dan Ucup untuk membuat lukisan palsu tersebut lalu dijual dengan harga dua miliar


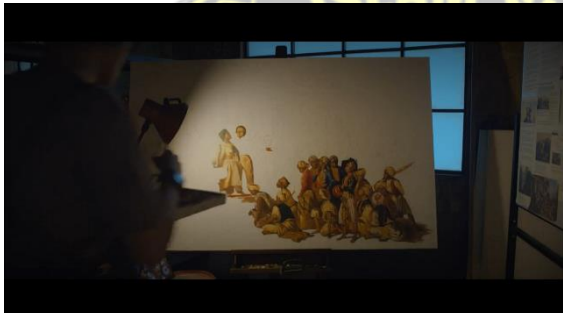

3.9. Scene 9 : ucup dan pico sedang merencanakan pembuat lukisan tersebut

Visual (episode 1: 21: 15)	verbal
	<p>Pico : ini cuman bukan berseri cup , ini disuruh bikin apa tadi</p> <p>Ucup : skrip kalen sebaik mungkin</p> <p>Pico : iya</p> <p>Ucup : kalau berhasil duitnya bisa mecahin masalah</p>
	<p>Pico : penangkapan lukisan diponegoro itu cup bukan sekedar lukisan , pelepasan koleksi yang ribet dan etika yang tinggi lukisan itu banyak emosi yang simbol-simbol.</p>
	<p>Pertama peristiwa itu di gambari dengan situasi yang nismi antara pagi dan sore.</p>

	<p>Kontek raden shaleh yang terhadap penangkapan yang curang ini ternyata dari pengembara orang-orang bulan ini sementara diponegoro yang sangat gagah dan berani.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen (X): Ikon	Gambar 1 : dua orang sedang membicarakan lukisan raden shaleh Gambar 2 : dua orang sedang memecahkan permasalahan Gambar 3 : empat orang membawa lukisan diponegoro
	Indeks	Ucup dan Pico sedang merencanakan sesuatu
	Simbol	Belajar arti kesabaran
2	Objek (Y)	Kerja sama
3	Interpretan (X=Y)	Menyelesaikan permasalahan tentang lukisan Raden Shaleh

3.10. Scene 10 : pico sedang proses membuat lukisan

Visual (episode 1: 26:18)	Verbal
	<p>Ucup : keluar dulu ya</p> <p>Pico : kemana lu</p> <p>Ucup : cari angin</p> <p>Pico : gliyeng lu a kelar-kelar , cup mana dong</p>
	<p>pengeras suaranya</p> <p>Ucup : susah</p> <p>Pico : gimana dong jam berapa ini</p> <p>Ucup : pasti gua lanjutin lagi</p>
	

No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen (X): Ikon	Gambar 1 : Pico sedang proses buat lukisan Gambar 2 : lukisan setengah jadi Gambar 3 : Ucup bikin pengeras suaranya
	Indeks	Pico dan Ucup sedang berada didalam ruangan
	Simbol	Mengejar waktu dan di siplin
2	Objek (Y)	Tempat tinggal rumah kosong
3	Interpretan (X=Y)	Dua orang yang bekerja sama untuk menyelesaikan lukisan karya raden shaleh

3.11. Scene 11 : pico , ucup dan sarah bertemu mantan presiden permadi dan dini

Visual (episode 1 : 34:18)	Verbal
	<p>Dini : Ucup , Pico hai , dia siapa</p> <p>Pico : oh tenang mba dia artisan saya udah ada diprojek pertama saya</p> <p>Dini : malu masih muda pakek artisan segala , ini nih barangnya</p>
	<p>Pico : saya berusaha mengerjakan ini sedetail dan semirip mungkin mba.</p> <p>Dini : whit recombek</p> <p>Mantan Presiden Permadi : luar biasa saya bisa melihat persis dengan apa yang terpajang diruang kerja saya dulu hebat kamu , kamu yang namanya Pico Sugiarto</p>
	<p>Pico : iya saya pak</p> <p>Mantan Presiden Permadi : ini 45 ETH (dua milliard ya) saya punya tawaran yang lebih menarik , saya tambahkan 315 ETH itu berarti jumlahnya tujuh belas milliard apabila kalian bisa menukar lukisan ini dengan aslinya ada diruang kerja saya</p>



Ucup : oww maksudnya yang ada diistana Negara itu pak

Mantan Presiden Permadi : dua milliard itu tidak ada apa – apanya dibanding tujuh belas milliard

Sarah : tapi pak kami bukan pencuri

Mantan Presiden Permadi : kalau saya punya rencana itu pasti sebuah rencana yang matang kalian tinggal mengerjakannya kalau pergi dengan orang itu apa yang bisa menolak

Pico : betul kami bukan pencuri pak

Kami mahasiswa yang cari pengalaman penghasilan saya cukup dua miliard yang dijanjiin itu pak , bapak sama mba Dini mau ngelakuin apa aja sama lukisan ini terserah saya

ga peduli, saya mau dua milliard saya

Mantan presiden permadi : don doni ,

kamu kenal ini siapa budiman sugiaro bapakmu kan iya saya bisa bikin bapakmu tersiksa lebih lama disana atau saya bikin dia berkelahi

mati disana hmhhh kamu ga punya pilihan Pico , tiga minggu dari sekarang aka nada pameran tahunan koleksi keistinaan kepresidanan digaleri nasional kalian punya peluang untuk menukari itu saat lukisan itu dipindahkan itu ada uang lima ratus juta pegang itu bisa digunakan awal untuk bekerja dan mencari ku..... ayok din



1	Representamen (X): Ikon	Gambar 1 : pico menunjukkan kalau lukisan itu sudah jadi Gambar 2 : mba dini mengamati sangat cermat tentang lukisan itu Gambar 3 : Mantan Presiden Permadi membayar lukisan itu seharga 45 ETH atau setara dua miliar Gambar 4 : mantan presiden permadi itu mengancam ayahnya Pico yang bernama budiman sugiaro lewat video di handphonenya.
	Indeks	Pico menunjukan lukisan ke mba Dini dan ke mantan Presiden Permadi
	Simbol	Video ayahnya akan diancam sampai mati
2	Objek (Y)	Uang 45 ETH (dua milliard)
3	Interpretan (X=Y)	Menggambarkan adanya kebohongan dan kekerasan tersebut.


3.12. Scene 12 : ucup mendatangi fella di sang the negotiator tempat perjudian

Visual episode : 52:43	Verbal
	<p>Ucup : kalau ini gimana kurang banyak ya</p> <p>Fella : orang baru ya aku lagi males nyamperin</p> <p>Ucup : ok kalau ini tiga puluh juta</p> <p>Fella : easily</p> <p>Ucup : ko tau</p> <p>Fell : nyali lu ko kegedean , gua suka nyali lu</p> <p>Ucup : gua tau fresstyle lu biasanya membela orang lu ajar habis – habisan</p> <p>Fella : lu baru ya</p> <p>Ucup : kalau iya kenapa . oy cerokis sembilan empat</p> <p>Fella : wow ga ngerti motivasi lu apa , tapi kalau kau mengajak pertaruhan</p>

	<p>begini</p> <p>Sorry.</p> <p>Ucup : kalau gua taruhan petualangan satu milliard masih membela kau bukan fresstayle lu hmmm....</p> <p>Gimana tertarik buat gua ya.....</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No	Tipe tanda	Data
1	Representamen (X) : Ikon	<p>Gambar 1 : Ucup menantang sang Fella the negotiator dengan taruhan uang tiga puluh juta rupiah</p> <p>Gambar 2 : Ucup mengajak Fella untuk bergabung ke timnya</p>
	Indeks	Ucup membawa uang sejumlah tiga puluh juta buat main perjudian
	Simbol	Menghabiskan uang dalam sekejap
2	Objek (Y)	Tempat perjudian
3	Interpretan (X=Y)	Adanya perjudian dan menghabiskan uang

3.13. Scene 13 : Mantan Presiden Premadi Mendatangi Ayah Piko Dipenjara

Visual (episode 1 : 01:36)	Verbal
	<p>Mantan Presiden Permadi : kamu itu punya rencana betul betul sempurna bayaran kamu yang dua milliard itu sudah saya transfer , kamu tinggal minta sama botak untuk membuka kasus kamu itu</p> <p>Ayah Piko : soal lakim yang kamu janjikan anda itu mana.</p>
	<p>Mantan Presiden Permadi : ow sulit sulit sulit</p> <p>Ayah Piko : sulit</p> <p>Mantan presiden pemadi : ow</p>
	<p>Ayah Piko : saya sudah memberi anda rencana sempurna untuk mendapatkan apa anda yang inginkan , sekarang anda didiver kepada saya , om botak tak mungkin menang intenvin hakim seperti anda yang janjikan kepada saya</p> <p>Mantan Presiden Permadi : saya</p>

ini bukan lagi presiden kamu tahu itu potak akan cari jalannya itu pengacara licik tanggung jawab saya atas perjanjian kita tuntas sampai disini

Ayah Piko : saya bisa buka mulut soal lukisan itu kalau saya mau

Mantan Presiden Permadi : ahahahah saya sudah duga, tapi kamu tau bud ya anak kamu yang satu – satunya itu saya libatkan dalam pencurian ini sebagai liar peneliti kamu jadi kalau kamu buka mulut sedikit saja ya anak kamu bisa tinggal satu penjara sama kamu untuk waktu yang sangat lama , eh anak kamu itu pemalsuan lukisan yang sangat hebat tapi ya anak muda yang bodoh dan gampang diperalat.

Ayah Piko : anda melibatkan anak saya

Mantan Presiden Permadi : kamu

	tau hukum penjara kan
--	-----------------------


No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen (X) : Ikon	Gambar 1 : Mantan Presiden Permadi bertemu budiman dipenjara Gambar 2 : Budiman ayah Piko memukul permadi karena melibatkan anaknya dalam kasus soal lukisan
	Indeks	Mantan Presiden Permadi mengancam budiman ayah Piko
	Simbol	Bercekcek diruang penjara
2	Objek (Y)	Mantan presiden permadi dan budiman Sugiarto (ayah Piko)
3	Interpretan (X=Y)	Menggambarkan adanya berdebatan dan saling tidak terima

3.14. Scene 14 : mobil piko dan ucup menabrak mobil perampok tersebut.

Visual	Verbal
	<p>Mobil yang dikendarai piko dan ucup dihadang mobil perampok sehingga adu menabrak</p> <p>Sehingga adu perkelahian ditempat sepi di jalan tol tersebut.</p>
	
	
	

No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen (X) : Ikon	gambar 1 : Mobil Piko dan Ucup dihadang mobil perampok Gambar 2 : Piko dihadang pakek senjata Gambar 3 : Ucup melawan perampok Gambar 4 : Ucup dipukuli dua orang perampok
	Indeks	Dua orang remaja sedang melawan perampok di jalan tol tersebut dan mempertahankan lukisan asli tersebut
	Simbol	Kekerasan
2	Objek (Y)	Piko Ucup dan dua perampok
3	Interpretan (X=Y)	Melibatkan kedua pihak saling memukul di jalan tol

**3.15. Scene 15 : budiman ayah piko berhasil membawa kabur mobil
didalamnya ada lukisan asli**

Visual	Verbal
	<p>Piko : papah</p> <p>Ayah piko : harusnya ujung2 nya ga kayak gini pik</p> <p>Piko : seharusnya saya bisa membebaskan papah</p> <p>Ayah Piko : tidak ada yg bisa bebasin papah</p> <p>Piko : tapi papah (sambil menangis)</p> <p>Ayah Piko : permadi ga jebakan itu juga</p> <p>Piko : ga percaya sama orang lain ini maksudnya apa</p> <p>Ayah Piko : ini cuman satu-satunya yang bisa dimaafin papah seandainya ada cara lain , maafin papah pik cok keluar</p>

No	Tipe tanda	Data
1	Representamen (X) : Ikon	Gambar 1: seorang ayah menahan anaknya yang sedang emosi kepada anaknya Gambar 2 : Ayah dan Anaknya bertekar ditempat jalan tol yang sepi
	Indeks	Budiman ayah Piko meminta maaf kepada anaknya yang sudah menjadikan dia sebagai pelampiasan dalam kasus ini.
	Simbol	Kasih sayang orang tua kepada anaknya
2	Objek (Y)	Jalan Tol
3	Interpretan (X=Y)	Menginterpretasikan sikap seorang ayah yang menyayangi kepada anak laki-lakinya

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Peneliti pada bab ini akan melakukan analisis nilai – nilai kekerasan dan pesan moral yang didapatkan dari hasil analisis semiotika Charles Sanders Pierce pada bab sebelumnya. Nilai – Nilai kekerasan dan pesan moral dalam film yang ditemukan oleh penulis dikaitkan dengan teori yang ada. Pada bab IV akan disajikan mengenai nilai-nilai kekerasan dan pesan moral dalam Film Mencuri Raden Shaleh. Genre dari film mencuri Raden Shaleh ini adalah Coming on age dimana akan banyak sekali nilai – nilai kekerasan dan pesan moral yang terkandung didalamnya karena genre ini menceritakan kisah hidup seorang mahasiswa yang berjuang mencari uang untuk ayahnya yang berada dipenjara karena difitnah oleh Mantan Presiden Permadi.

Nilai-nilai Kekerasan adalah salah satu poin penting dalam menetapkan standar kualitas suatu material industri. Namun, nilai kekerasan ini tidak bisa diukur secara kasat mata atau melalui indera peraba saja apalagi hanya lewat perkiraan saja. Pesan Moral adalah pesan yang berisikan wejangan lisan maupun tulisan, tentang bagaimana seseorang harus hidup dan bertindak di kehidupannya. Dalam pesan moral terkandung sebuah nilai moral. Nilai moral adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk seseorang dalam kehidupan manusia secara umum. Adapun contoh nilai moral dalam kehidupan sehari-hari adalah mengucapkan terimakasih kepada orang lain setelah diberi atau dibantu oleh seseorang , tidak membuang sampah sembarangan , mengantre dengan tertib

sesuai dengan urutan , Bersikap baik kepada teman-teman , Berbicara jujur kepada semua orang . Sedangkan ciri-ciri dari nilai moral adalah:

1. Berkaitan dengan tanggung jawab,
2. Berkaitan dengan hati nurani,
 - a. Mewajibkan,
 - b. Bersifat formal

Disajikannya nilai – nilai kekerasan dan pesan moral adalah dalam film drama Mencuri Raden Raden yang disertai dengan teori Serta akan diuraikan proses terbentuknya pesan moral melalui tanda-tanda yang muncul dalam film melalui adegan dan narasi. Proses merupakan urutan kejadian yang saling berkaitan. Maksud dari proses disini yaitu untuk mengetahui urutan atau tahapan kejadian dari terbentuknya pesan moral pada drama film mencuri Raden Shaleh. Pada bab ini peneliti akan menganalisis representasi nilai - nilai kekerasan dan pesan moral dalam film (analisis semiotika pada film “mencuri raden shaleh ”) dalam film dengan menggunakan teori semiotika milik Charles Sanders Peirce.

Semiotika Peirce sendiri sendiri dikenal dengan “*triangale meaning semiotics*” atau juga sering disebut dengan teori segitiga makna. Diantara yaitu

- *Representamen* yaitu bentuk yang diterima yang berfungsi sebagai tanda representamen sering juga disebut dengan sign
- *Object* yaitu sesuatu yang merujuk pada tanda/reperesntamen
- *Interpretant* yaitu makna yang merujuk pada tanda

KAJIAN SEMIOTIKA DALAM FILM

Pengertian Semiotika Dalam Film Kata semiotika di samping kata semiologi sampai saat ini masih sering dipakai. Selain istilah semiotika dalam sejarah linguistik ada pula digunakan istilah lain seperti semasiologi, sememik, dan semik untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang. Menurut Segers dalam (Sobur: 2003) dikatakan bahwa pembahasan yang luas tentang bidang studi yang disebut semiotika telah muncul di negara-negara Anglo-Saxon. Semiologi disebut juga berfikir tentang Saussurean.

Dalam penerbitan-penerbitan Prancis, istilah-istilah semiologi kerap sekali dipakai. Sedangkan semiotik digunakan dalam kaitannya dengan karya Charles Sanders Peirce dan Charles Morris.

Baik semiotika maupun semiologi, keduanya kurang lebih dapat saling menggantikan karena sama-sama digunakan untuk mengacu kepada ilmu tentang tanda. Dalam definisi Saussure (Sobur: 2003), semiologi merupakan “sebuah yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat” dan dengan demikian menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial.

Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya. Sementara istilah semiotika, yang dimunculkan pada akhir abad 19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika Charles Sander Peirce, merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda”.

Yang menjadi dasar semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia

itu sendiri pun-sejauh terkait dengan pikiran manusia-seluruhnya terdiri atas tanda-tanda, karena jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas .

Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analysis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Sedangkan, kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, semeion yang berarti “tanda” atau seme ,yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan etika.

Karena film merupakan sarana penyampaian pesan yang dapat diterima dengan cepat, disamping itu isi film pada umumnya tidak berbeda jauh dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, agar pesan film dapat diterima oleh penontonnya dengan nyaman, penulis cerita sangat berperan penting dia harus dapat membuat alur cerita yang dapat membawa pemirsanya hanyut dan menyelami isi ceritanya sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis dan pemirsanya.

Dalam pesan yang disampaikan oleh penulis cerita akan dihasilkan makna yang dapat dipetik sehingga bermanfaat bagi pemirsanya. Karena secara tidak langsung setiap kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-harinya menyimpan sebuah makna. Dalam kajian ilmu pengetahuan makna memiliki rantai tersendiri yang dilambangkan melalui tanda. Sedangkan ilmu yang mengkaji tentang tanda itu sendiri adalah semiotika.

Secara umum film dibangun dengan banyak tanda, didalam tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya

mencapai efek yang diharapkan. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggunakan sesuatu.

Teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun atas dua bagian, yakni signifier (penanda) dan signified (petanda). Menurut Saussure, bahasa merupakan suatu sistem tanda, dan setiap tanda kebahasaan, menurutnya pada dasarnya menyatakan sebuah konsep dan suatu citra suara (sound image), bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda (signifer), sedang konsepnya adalah petanda (signified) . Dua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan sama sekali. Jika hal itu terjadi maka akan menghancurkan kata itu sendiri.

Pada awalnya film adalah hiburan bagi kelas bawah, dengan cepat film mampu menembus batas-batas kelas dan menjangkau kelas lebih luas. Kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, kemudian menyadarkan para ahli komunikasi terutama, bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Karena itu, mulailah merebak studi yang ingin mengetahui dampak film terhadap masyarakat.

Hal ini terlihat dari sejumlah penelitian tentang film yang mengambil berbagai topik seperti ; pengaruh film terhadap anak, film dan agresivitas, film dan politik, pengaruh film terhadap sex di masyarakat, dan lain sebagainya. Karena film merupakan sarana penyampaian pesan yang dapat diterima dengan cepat, disamping itu isi film pada umumnya tidak berbeda jauh dengan kehidupan

sehari-hari. Dalam hal ini, agar pesan film dapat diterima oleh penontonnya dengan nyaman, penulis cerita sangat berperan penting dia harus dapat membuat alur cerita yang dapat membawa pemirsa hanyut dan menyelami isi ceritanya sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis dan pemirsanya.

Definisi Fungsi Film

Seringkali film ditonton untuk menjadi hiburan. Tetapi fungsi sebenarnya dalam film antara lain fungsi informatif, edukatif, dan juga persuasif. Film nasional sebagai media edukatif untuk sebagai pembinaan generasi muda dalam rangka nation and character building. Ada juga Fungsi lainnya dibawah ini

- Sebagai media ekspresi dan artistik sutradara.
- Sebagai media hiburan.
- Sebagai media komunikasi massa.
- Sebagai media pendidikan.
- Khalayak menonton film terutama untuk hiburan.

Film (bahasa Inggris: movie, juga dikenal sebagai gambar hidup, film teater atau foto bergerak) adalah serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak yang dikarenakan efek fenomena phi.

Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut. Proses pembuatan film adalah gabungan dari seni dan industri. Sebuah film dapat dibuat dengan memotret adegan sungguhan dengan kamera film; memotret gambar atau model "miniatur"

menggunakan teknik animasi tradisional; dengan CGI dan animasi komputer; atau dengan kombinasi beberapa teknik yang ada dan efek visual lainnya.

Maka dari itu tanda tanda tentang representasi nilai - nilai kekerasan dan pesan moral dalam film (analisis semiotika pada film “mencuri raden sholeh”) dalam film akan dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce

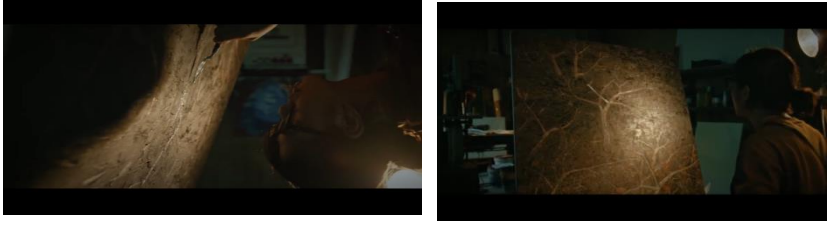
A. Penelitian Representasi Pesan Moral Dalam Tayangan film mencuri raden raden sholeh

1. Representasi pesan moral dengan tujuan menunjukkan kekuasaan

Pesan moral tujuan menunjukkan kekuasaan merupakan Nilai moral memiliki hubungan dengan budaya, terbentuknya suatu budaya merupakan dari gagasan atau ide manusia baik yang terwujud secara materi maupun tertuang dalam sifat. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Kebudayaan dan masyarakat mempunyai kekuasaan yang dapat mengendalikan, mengatur, dan membangun individu.

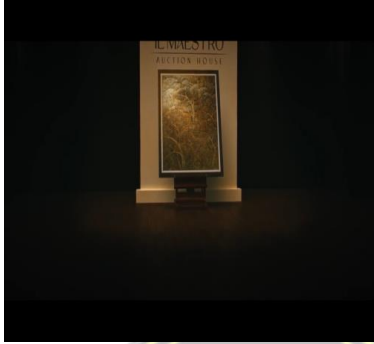


Brown dalam (Alex Sobur, 2009) menentukan makna memiliki tendensi penuh untuk memakai atau menanggapi terhadap suatu bentuk bahasa. Ditemukan banyak materi dalam makna yang dibangun suatu kata atau kalimat. Makna dari sebuah sarana tanda adalah kesatuan kultural yang dicontohkan oleh sarana-sarana tanda yang lain oleh karena itu, secara semantic memperlihatkan keterkaitan pada sarana tanda yang sebelumnya (Alex Sobur, 2009)..

4.1. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 1

Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.1 Scene 1 gambar 4.2 Scene 1</p>
Objek	<p>Dalam adegan di atas pesan moral yang menunjukkan Seorang mahasiswa yang sedang berpikir tentang lukisannya itu dan bagaimana dalam menyelesaikan lukisan tersebut.</p> <p>Objek dari adegan diatas yaitu menunjukan lukisan karya h widayata yang dibuat oleh seorang pria yang berkacamata</p>
Interpretant	<p>Adegan diatas mengandung unsur pesan moral yang menunjukkan Menginterpretasikan sikap piko yang sangat percaya diri dan menjiwai terhadap lukisannya tersebut namun mahasiswa tersebut ingin melukis lukisan dari h.widayat lalu di lelangkan kepada orang lain yang ingin menawar harga tinggi</p>

Tabel 4.1. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 1


4.2. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 2

<p>Sign</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p><i>Gambar 4.3 Scene 2</i></p> </div> <div style="text-align: center;">  <p><i>Gambar 4,4 Scene 2</i></p> </div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">  <p><i>Gambar 4.5 Scene 2</i></p> </div>
<p>Object</p>	<p>Dalam adegan di atas pesan moral yang menunjukkan Tio Pakusadewo dan Dini (Atiqah Hasiholan) berada ditempat pelelangan lukisan dan ada banyak orang kaya disana, lalu kedua orang ini sedang berbincang bincang mengenai lukisan tersebut.</p> <p>Objek dari adegan diatas yaitu menunjukkan lukisan karya h.widayat , kedua orang-orang yang berada didalam ruang pelelangan lukisan ,yang ketiga ada mantan presiden permadi (tio) dan asisten nya (dini) yang didalam sambil melihat harga lukisan tersebut</p>

Interpretant	Adegan diatas mengandung unsur pesan moral yang menunjukkan lukisan h.widayat, orang yang berada didalam tersebut menyaksikan pelelangan lukisan itu dengan harga bandrol yang sangat fantastik
---------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.2. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 2




4.3. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 3

Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.6 Scene 3</p>
Object	Dalam adegan di atas pesan moral Seorang anak laki-laki yang sedang menjenguk ayahnya yang berada dipenjara (tahanan) Objek diatas menunjukkan seorang pria membawa makanan untuk ayahnya yang berada diruang penjara
Interpretant	Adegan diatas mengandung unsur pesan moral di Ruang penjara (tahanan) Penjara, bui, atau nama resmi di Indonesia lembaga pemasyarakatan (disingkat LP atau lapas) adalah fasilitas negara yang mana merupakan tempat seseorang untuk ditahan

	<p>secara paksa dan lepas dari kebebasan apapun di bawah otoritas negara. Lebih dari 9 juta orang dipenjara di seluruh dunia saat ini. seorang anak laki-laki yang datang di ruang penjara untuk menjenguk ayah nya yang sedang berada ditahanan namun si anak laki-laki mempunyai rasa empati dan peduli rasa sayang rasa kangen kepada ayahnya.</p> <p>Si anak laki-laki ini di telfon oleh temannya dan katanya uang 50juta sudah ditransfer kepadanya untuk bayaran , lalu untuk menebus sang ayah nya.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.3. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden Scene 3

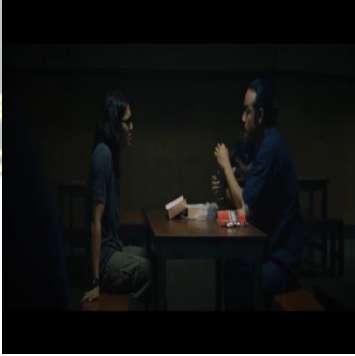
4.4. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 4

Sign	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.7 Scene 4</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.8 Scene 4</p> </div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">  <p>Gambar 4.9 Scene 4</p> </div>
-------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Object	<p>Dalam adegan di atas Terdapat dua orang remaja yang asyik nongkrong di tempat kafe mobil jalanan sambil mengobrol berdua</p> <p>Objek diatas menunjukkan adanya hanphone , boneka hitam dan harmonica</p>
Interpretant	<p>Adegan diatas mengandung unsur pesan moral menunjukan bahwa seorang dua sahabat yang duduk dikafe sambil minum kopi dan sambil memegang boneka hitam,lalu salah salah satunya sedang bermain tranding dihanphone</p>

Tabel 4.4. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 4

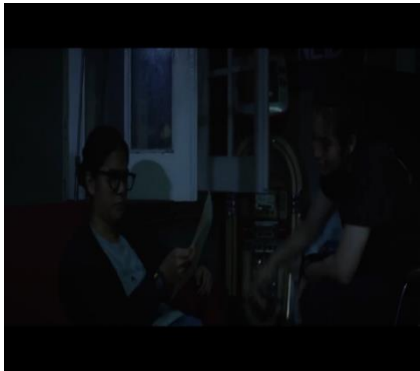
4.5. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 5

Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.10 Scene 5</p>
Object	<p>Dalam adegan di atas pesan moral yang menunjukkan Seorang anak laki-laki dan ayahnya sedang diruang jaga penjara dan saling mengobrol berdua</p>

	Objek diatas menunjukkan meja dan makanan
Interpretant	<p>Adegan diatas mengandur unsur pesan moral menunjukkan adanya dua orang laki-laki yaitu anaknya dan ayahnya yang sedang membahas kasus ayahnya tersebut. adanya seorang anak yang begitu kangen dan mencintai seorang ayah nya berada di dalam ruang tahanan , namun kata kepeduliannya sangat menyakinkan untuk melepas rasa rindu.</p> <p>Dalan scene tersebut juga terdapat tanda yaitu seorang anak dan ayah membahas kasusnya dan bagaimana bisa mendapatkan uang dua milliard dalam secepat ini dikasih waktu , terbebas dari jerat yang dialami nya dan dijebak oleh seseorang .</p>

Tabel 4.5. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 5


4.6. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 6

Sign	
	Gambar 4.11 scene 6

Object	<p>Dalam adegan di atas pesan moral yang Menunjukkan seorang dua sahabat yang berada diruang tempat yang gelap</p> <p>Objek dari adegan diatas yaitu menunjukkan adanya mereka berdua yang sedang berdiskusi.</p>
Interpretant	<p>Adegan diatas mengandung unsur pesan moral yang dilakukan mereka berdua sedang berdiskusi mengenai lukisan raden shaleh dan kapan dikerjakan sesuai deadline. menunjukkan sign yaitu seorang dua sahabat yang sedang berada diruang tempat gelap. Dari scene tersebut menunjukkan adanya diskusi lukisan raden shaleh proses dibuat oleh laki-laki yang makek kacamata. Berdasarkan hubungan antara tanda dan objek tersebut yaitu seorang dua sahabat dan lukisan.</p>

Tabel 4.6. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 6




4.7. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 7

<p>Sign</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.12 Scene 7</p>
<p>Object</p>	<p>Dalam adegan di atas pesan moral yang Menunjukkan Seorang dua polisi komandan dan anak buahnya sedang membuka kasus lukisan itu asli atau palsu.</p> <p>Objek dari Adegan diatas yaitu menunjukkan sebuah buku catatan yang dibawa oleh komandannya tersebut yang dikasih oleh anak buahnya si wanita</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Adegan diatas mengandung unsur pesan moral yang menunjukkan Membuka kasus lukisan itu asli atau palsu adalah menunjukkan membuka kasus itu asli atau palsu adalah Pada prinsipnya praktik pemalsuan lukisan adalah masalah yang sangat serius dalam dunia seni rupa di Indonesia. Maraknya lukisan palsu yang beredar di pasar seni maupun dari tangan ke tangan, sudah sangat jelas merugikan banyak pihak bahkan bisa membuat sejarah seni rupa di Indonesia</p>

	<p>menjadi keliru.</p> <p>Namun sayangnya, kasus-kasus pemalsuan lukisan masih sangat jarang dan sangat sedikit yang diajukan sampai ke meja hijau. Sebagian orang berasumsi dan meyakini bahwa kasus pemalsuan lukisan itu tidak ada dasar hukumnya. ”.</p> <p>Berdasarkan hubungan antara tanda dan objek dapat diartikan yaitu pemalsuan lukisan tersebut.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

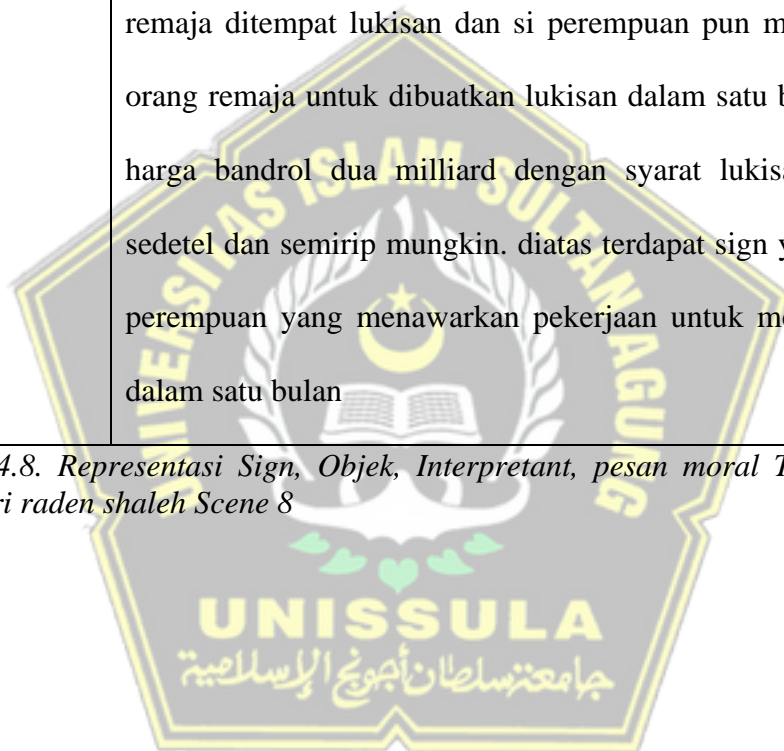
Tabel 4.7. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 7

4.8. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 8

<p>Sign</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>gambar 4.13 Scene 8</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>gambar 4.14 Scene 8</p> </div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">  <p>gambar 4.15 Scene 8</p> </div>
--------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Object	Dalam adegan di atas pesan moral Menunjukkan yang dilakukan Seorang tiga remaja yang sedang bertemu ditempat lukisan.objek dari adegan diatas yang ditujukan pada lukisan tersebut.
Interpretant	Adegan diatas mengandung unsur pesan moral dengan tujuan untuk seorang perempuan yang bertemu dengan seorang dua remaja ditempat lukisan dan si perempuan pun menyuruh dua orang remaja untuk dibuatkan lukisan dalam satu bulan dengan harga bandrol dua milliard dengan syarat lukisan itu harus sedetil dan semirip mungkin. diatas terdapat sign yaitu seorang perempuan yang menawarkan pekerjaan untuk mereka berdua dalam satu bulan

Tabel 4.8. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 8






4.9. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 9

<p>Sign</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.16 Scene 9</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.17 Scene 9</p> </div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">  <p>Gambar 4.18 Scene 9</p> </div>
<p>Object</p>	<p>Dalam adegan di atas pesan moral Menunjukkan yang menunjukkan Seorang dua remaja sedang bekerja sama dan saling membahas lukisan apa yang cocok untuk dijual</p> <p>Objek diatas menunjukkan laptop yang gambarnya lukisan diponegoro</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Adegan diatas mengandung unsur pesan moral yang menunjukkan adanya lukisan , seorang dua remaja ditempat yang gelap yang satunya lagi empat orang kawalan mantan premade sedang membawa lukisan diponegoro yang berada diistana kepresidenan</p>

Tabel 4.9. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 9





4.10. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 10

<p>Sign</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.19 Scene 0 gambar 4.20 Scene 10</p> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.21 Scene 10</p> </div>
<p>Objek</p>	<p>Dalam adegan di atas pesan moral adalah dimana seseorang yang semangat dan pantang semangat dalam mengerjakan sesuatu dan dibantu oleh temannya tersebut.</p> <p>Objek dari adegan diatas adalah lukisan dan perangkat pengeras suara</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Adegan diatas mengandung unsur pesan moral yang menunjukkan Dua orang yang bekerja sama untuk menyelesaikan lukisan karya raden shaleh yang satu sedang proses pembuatan lukisan raden shaleh yang satunya lagi sedang membuat pengeras suara di dalam ruangan yang sepi</p>

	<p>dan gelap. saling membantu dan saling menyelesaikan masalah kasus tersebut soalnya ditarget satu bulan harus jadi. Sedangkan gambar pertama si laki-laki berkacamata mulai melukis dan gambar kedua lukisan setengah jadi dan gambar ketiga mulai proses pembuatan pengeras suara.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.10. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 10



4.11. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 11

<p>Sign</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.22 Scene 11</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.23 Scene 11</p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 20px;"> <div style="text-align: center;">  </div> <div style="text-align: center;">  </div> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4,23 Scene 11 Gambar 4.24 Scene 11</p>
<p>Object</p>	<p>Dalam adegan di atas pesan moral yang menunjukkan adanya Piko, Ucup, dan Sarah kembali ke markas untuk mendiskusikan tawaran tersebut. Dialog Piko: “Mantan presiden di sini adalah Permadi. Dia yang punya kuasa. Kita apa? Sipil. Kita tidak punya apa-apa.” Piko: “Sekarang kita jabarkan rencana yang</p>

	<p>sudah diberikan Dini dan Permadi.” Ucup: “Beri aku waktu untuk menelusuri semua rencananya. Mantan presiden permadi pun memberi uang uang 500juta untuk pegangan mereka selama satu bulan untuk membuat lukisan tersebut.</p>
Interpretant	<p>Adegan diatas mengandung unsur moral menunjukkan segerombolan anak buah mantan presiden permadi mendatangi tempat lokasi mereka dan menanyakan apakah lukisan itu sudah jadi,namun alhasil mantan presiden presiden itu membayar lukisan tersebut dengan harga banrdol 45 ETH atau setara dengan dua milliard tetap mantan presiden permadi menyuruh mereka untuk menukar lukisan itu di tempat kerjanya dia di istana kepresidenan,mantan presiden bersedia membayar mereka dengan harga 315 ETH atau setara dengan tujuh belas milliard jika mereka mau menukar lukisan asli yang diistana kepresidenan Negara. Tetapi kalau mereka tidak mau menerima akan diancam lewat video hanphone milik Permadi tersebut yaitu video ayahnya Piko yang sedang berada di dalam penjara</p> <p>Dari hasil temuan tutur bahasa dan gesture tubuh dalam adegan ini bermakna Piko pasrah menerima tawaran penukaran lukisan yang asli untuk diganti dengan yang palsu demi keselamatan ayahnya dan teman-teman yang terlibat dengan mengikuti alur rencana dari Permadi.</p>

Tabel 4.11. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 11

4.12. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 12

<p>Sign</p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.25 Scene 12</i></p>  <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.26 Scene 12</i></p>
<p>Object</p>	<p>Dalam adegan di atas Segerombolan orang – orang yang sedang bermain judi Tempat perjudian .</p> <p>Objek menunjukkan tempat judi dan kartu</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Adegan diatas mengandung unsur pesan moral menunjukan laki-laki yang berambut gondrong membawa uang tiga puluh juta dan mendatangi tempat perjudian itu namun menantang sang Bandar perempuan ,tetapi sang Bandar pun menanggapi tantangan laki – laki tersebut meskipun laki-laki kalah dalam permainan perjudian tersebut dia mau mencoba lagi agar mendapatkan uang nya kembali.</p>


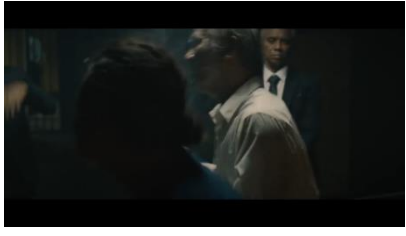

Tabel 4.12. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 12

B. Refresentasi Nilai-nilai Kekerasan Dalam Film (Analisis Semiotika Pada Film “Mencuri Raden Shaleh ”)

2. Representasi bentuk kekerasan secara non verbal dalam tayaangan film mencuri raden shaleh

Kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik, Kekerasan fisik merupakan bentuk kekerasan yang meninggalkan trauma mendalam bagi si penderita korban kekerasan tersebut. Wujud kekerasan fisik juga dapat menimbulkan kehilangan kemampuan normal tubuh dan sampai kehilangan nyawa seseorang. Hampir disetiap *scene* Tayangan film mencuri raden shaleh ini beberapa adegan menonjolkan kekerasan dari pada sisi positif dari film tersebut. Pasalnya dengan menganut genre Action, *heist-nya plot hole* atau misteri yang belum terungkap dalam filmnya, seperti motif beberapa karakter melakukan hal tertentu. tapi karena banyak konflik dalam film pertamanya yang belum selesai kemungkinan memang akan ada lanjutannya.




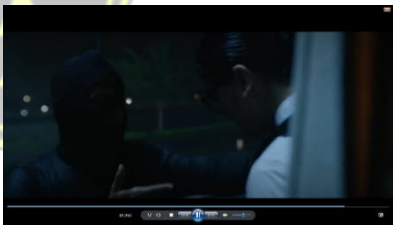
4.13. Representasi Sign, Objek, Interpretant, nilai-nilai kekerasan Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 13

<p>Sign</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p><i>Gambar 4.27 Scene 13</i></p> </div> <div style="text-align: center;">  <p><i>Gambar 4.28 Scene 13</i></p> </div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">  <p><i>Gambar 4.29 Scene 13</i></p> </div>
<p>Object</p>	<p>Dalam adegan di atas nilai – nilai kekerasan Terdapat dua orang mantan presiden permadi yang saling cekcok ditempat ruang penjara.Object menunjukkan didalam ruang penjara</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Adegan diatas mengandung unsur nilai – nilai kekerasan dengan tujuan untuk menunjukkan dua orang mantan presiden permadi dan laki-laki yang berambut gondrong dan berjanggut saling adu mulut dan saling adu cekcok namun pria yang berambut putih itu telah menipu dirinya dan melibatkan anaknya yang pakai kacamata rambut gondrong sebagai peralat atau di manfaatkan oleh pria yang berambut putih.dalam aksi kekerasan yang dilakukan oleh pria yang berambut gondrong memukul wajahnya pria berambu putih hingga babak belur karena tidak terima kalau anaknya di libatkan kasus tersebut padahal anaknya</p>

	<p>tidak tau apa-apa dan tidak ada masalah tersebut karena kasih sayang seorang ayah kepada anaknya pun. pria berambut putih menyuruh anak buahnya untuk menyiksa pria yang berambut gondrong.</p> <p>Berdasarkan hubungan antara tanda dan objek dalam artian yaitu tentang menjelaskan yaitu saling cekcok didalam ruang penjara.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.13. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 13


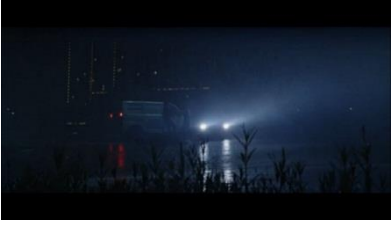
4.14. Representasi Sign, Objek, Interpretant, nilai-nilai kekerasan Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 14

<p>Sign</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.30 Scene 14</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.31 Scene 14</p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.32 Scene 14</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.33 Scene 14</p> </div> </div>
<p>Object</p>	<p>Dalam adegan di atas nilai – nilai kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal bahkan adu jotos dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya dan salah satu temannya yang makek kacamata mengambil sebuah alat besi hitam didalam mobil untuk memukul sang perampok , ,mereka</p>

	berempat pun saling babak belur diwajah dan dibibir. objek nya menunjukan alat besi hitam yang dibawa laki-laki berambut gondrong.
Interpretant	<p>Adegan diatas mengandung unsur nilai-nilai kekerasan dengan tujuan untuk menunjukan mobil pick up yang di kendarai oleh dua orang tersebut melaju kencang dan menabrak mobil hitam milik kedua perampok</p> <p>Kemudian kedua perampok itu menggunakan topeng hitam dan baju hitam, tetapi di dalam mobil pick up itu didalamnya ada lukisan asli dan sejumlah uang dua milliard tetapi pria yang memakai kacamata itu tidak tau kalau salah satu perampok tersebut adalah ayahnya sendiri yang merampok dia. tetapi sang ayah menyamar menjadi perampok demi mengambil lukisan dan uang sejumlah dua milliard.</p>

Tabel 4.14. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 14

4.15. Representasi Sign, Objek, Interpretant, nilai-nilai kekerasan Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 15

<p>Sign</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.34 Scene 15 Gambar 4.35 Scene 15</p>
<p>Object</p>	<p>Dalam adegan di atas kekerasan yang dilakukan adalah kekerasan secara non verbal dimana kekerasan secara fisik dengan dilakukannya seorang ayah mencekik leher dan menjambak rambut , membekukan tangan anaknya dibelakang agar menahan amarah .</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Adegan diatas mengandung unsur nilai – nilai kekerasan dengan tujuan seorang anak yang berkacamata berambut gondrong sedang berkelahi dengan seorang ayahnya juga yang berambut gondrong yang menjadi salah satu perampok dijalan toll. menurut temannya yang mengetahui salah satu perampok tersebut ayahnya sendiri dia memanggil pria berkacamata untuk kesini dan melihat apa yang terjadi tetapi sang ayah mempunyai alasan tertentu mengapa dia menjadi perampok dan membawa temannya juga, kemudian sang ayah tidak mau melibatkan kasusnya dia tersebut karena sang ayah menyayang dan mencintai anaknya.</p>

Tabel 4.15. Representasi Sign, Objek, Interpretant, pesan moral Tayangan film mencuri raden shaleh Scene 15

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa didalam tayangan film mencuri raden shaleh mengandung banyak jenis adegan pesan moral, adegan nilai-nilai , adegan Kekerasan secara Non Verbal, dan juga kekerasan yang memiliki tujuan seperti balas dendam, membela diri, merampok saling memukul atau adu jotos yang disajikan melalui tiga scene lengkap dengan deskripsi setiap adegan. Didalam penelitian ini juga disimpulkan adanya bentuk Tanda, Objek, dan Interpretant dari model Charles Sanders Peirce.

Tanda yang terkandung didalamnya terlihat sosok piko dan teman-temannya yang saling memecahkan kasus lukisan tersebut dan membebaskan ayahnya yang berada diruang penjara atau tahanan , namun dugaan tersebut itu dijebak oleh mantan presiden Permadi melainkan mereka disuruh untuk mengambil lukisan itu yang disimpan di istana kepresidenan Negara

Namun mereka mempunyai rencana untuk mencuri sebuah lukisan karya sang maestro yaitu Raden Shaleh dan Mereka pun membentuk tim dan menyusun sebuah rencana mulai dari pemalsuan, peretasan, sampai manipulasi. Objek didalamnya terdapat terdapat dua jenis bentuk nilai-nilai Kekerasan secara non verbal ditunjukkan dengan adegan dan pesan moral.

Terdapat juga kekerasan secara non verbal kekerasan ini diidentikkan dengan kekerasan fisik contohnya seperti memukul, adu jotos, , dan segala macam bentuk kekerasan yang berbentuk melukai fisik. Sehingga memunculkan Interpretasi bahwa didalam adegan dalam tayangan tersebut memang terjadi unsur nilai –nilai kekerasan , kekerasan non verbal dan pesan moral yang terdapat dalam keseluruhan alur cerita film mencuri raden shaleh sehingga layak untuk sebagai sebuah tayangan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pesan moral, Adapun saran-saran yang peneliti ingin sampaikan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk film maker diharapkan agar mempertahankan kualitas perfilman. Terlebih, kedepannya dapat menyajikan suatu karya-karya yang diperkaya dengan pesan-pesan yang positif, serta mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Yang mana dalam drama film mencuri raden shaleh .
2. Bagi para penonton drama (masyarakat umum), peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat tentang nilai – nilai kekerasan dan pesan moral, serta bisa lebih cermat dalam memaknai isi pesan yang sampaikan dalam drama film mencuri raden shaleh.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang meneliti dengan model semiotika, diharapkan untuk dapat memahami dengan memperbanyak literasi terkait semiotika serta nilai – nilai kekerasan dan pesan moral.

4. Bagi penulis, tentu saja terdapat berbagai macam keterbatasan dalam penelitian ini terutama terkait pada objek penelitian yang digunakan, yang hanya memfokuskan pada makna serial drama film mencuri raden shaleh, Diharapkan penelitian selanjutnya untuk fokus terhadap objek yang lebih umum dan membedakan sudut pandangnya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Abdullah, B. (2012). Sepatah Kata untuk Pelukis-pelukis Kita. Dalam B. Bujono dan W. Adi, *Seni Rupa Indonesia dalam Kritik dan Esai (26-27)*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Adisusilo, S. (2016). *Revolusi Eropa Menjadi Modern*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Achmad, K. (2012). *Kiprah, Karya, dan Misteri Kehidupan Raden Saleh: Perlawanan Simbolik Seorang Inlander*. Yogyakarta: Narasi.
- Apriyanto, A. (2015). *Tinjauan Filsafat Seni Gilles Deleuze Terhadap Kredo Jiwa Ketok S. Sudjojono*. Skripsi Sarjana pada Ilmu Filsafat UGM Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Bachtiar, H.W. (2009). *Raden Saleh: Bangsawan, Pelukis dan Ilmuwan*. Dalam J.J. Rizal (Penyunting), *Raden Saleh: Anak Belanda, Mooi Indie dan Nasionalisme (1-83)*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Bahasa, B. P. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Indonesia: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Brown Dan Rappaccini's Daughter Karya Nathaniel Hawthorne". Manado: Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Dermawan T., A. (2015). *Basoeki Abdullah: Sang Hanoman Kelayongan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Diyanto. (2014). *Seni Lukis dan Obsesi Abadinya*. Dalam *Untuk Apa Seni?* Bandung: Matahar
- Hujatnikajenong, A., Rahadi. (2011). *Risalah Seni Rupa Bandung*. Dalam I.D. Ardjo (Penyusun), *200 Tahun Seni Pertunjukan di Bandung (hlm. 463-482)*. Bandung: Pusbitari Press.
- Kumowal, Joan Fraty. 2013. "Pesan-Pesan Moral dalam Cerita Pendek Young Goodman
- Meliana, I. (2014). *Pesan Moral Prososial Dan Antisosial Dalam Video Klip Lagu Anak-Anak Indonesia Tahun 1990-2013*. Volume 2., NO.1 TAHUN 2014.
- Sartika, E. (2014). *Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi*. Volume 2 (2), 63-77.
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Pratista, Himawan Andre. 2008. *Memenuhi Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rosyidah, Fatimatur. 2019. “Makna Pesan Moral dalam Film Top Secret of The Billionare (Analisis Semiotika Charles Sander Pierce).” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10 .
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warouw, D., & Waleleng, G. (2021). Pesan Moral Pada Film Cek Toko Sebelah (Analisis Semiotika John Fiske). *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4).
- Wicaksono, Dzaki. 2019. “Pesan Moral dalam Sinetron Azab di Indosiar (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” 8 (5): 55.

JURNAL:

- Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa suatu Pengantar*. (Jakarta: Salemba humanika. 2011)
- Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010)
- Rakhmat Himawan. *Memahami Film*. (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008).
- Sartika, E. (2014). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi. Volume 2 (2), 63-77.
- Susila, I. (2015). Pendekatan Kualitatif Untuk Riset Pemasaran Dan Pengukuran Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12-23.

INTERNET :

Aditia, P., & Yudhistira, N. (2023). Analisis Analisis Unsur Sinematografi Dalam Membangun Realitas Cerita Pada Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, Vol. 5(No. 2), 196-204.

Aditia, P., & Yudhistira, N. (2023). Analisis Analisis Unsur Sinematografi Dalam Membangun Realitas Cerita Pada Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, Vol. 5(No. 2), 196-204.

Anggasasongko (23 Oktober 2021). "I've been waiting for this day since 3 years ago. Today is the day. The Day #1 of my upcoming passion project; @mencuriradensalehfilm". Instagram. Diakses tanggal 23 Oktober 2021

Fathurrozak (18 Mei 2021). "Ini Dia Para Pencuri Raden Saleh". *Media Indonesia*. Diakses tanggal 23 Mei 2021

Mayangsari, Intan Dwi (2022-08-31). "Totalitas Tanpa Batas! Cast Film Mencuri Raden Saleh Ikuti Metode Ini dari Sang Sutradara Demi Dalami Karakter - Aspirasiku". *Totalitas Tanpa Batas! Cast Film Mencuri Raden Saleh Ikuti Metode Ini dari Sang Sutradara Demi Dalami Karakter - Aspirasiku*. Diakses tanggal 2022-09-20.

Shalekhah, A. N., & Martadi. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Poster Film Parasiteversi Negara Inggris. *Jurnal Barik*, Vol. 2(No. 1), 54-66.

